

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP
PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN MEDAN JOHOR**

SKRIPSI



Oleh :

ANASTASYA KHAIRIAH
NIM: 0801184001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP
PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN MEDAN JOHOR**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

ANASTASYA KHAIRIAH
NIM: 0801184001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN MEDAN JOHOR

ANASTASYA KHAIRIAH

NIM: 0801184001

ABSTRAK

Latar Belakang : Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Masalah sampah berkaitan erat dengan kebersihan lingkungan, sedangkan kebersihan lingkungan merupakan perwujudan nyata. **Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor. **Metode :** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian jenis survei analitik pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuisioner tentang pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah kepada 96 remaja di Kecamatan Medan Johor. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi-square*. **Hasil :** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di Kecamatan Medan Johor memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 67 orang, sikap yang baik sebanyak 79 orang dan tidak memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah sebanyak 35 orang. Dari hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pengelolaan sampah dengan nilai p value 0,010 (<0,05) dan sikap juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap pengelolaan sampah dengan nilai p value 0,008 (<0,05). **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja, Pengelolaan Sampah

**THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT KNOWLEDGE AND ATTITUDE
TO WASTE MANAGEMENT IN MEDAN JOHOR DISTRICT**

ANASTASYA KHAIRIAH

NIM: 0801184001

ABSTRACT

Background : Environmental hygiene is an inseparable part of human life and is a fundamental element in health science and prevention. The waste problem is closely related to environmental cleanliness, while environmental cleanliness is a real manifestation. **Research purpose :** to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents towards waste management in Medan Johor District. **Methods :** This research is a quantitative research with the type of research used is an analytical survey type with a cross sectional approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires about knowledge and attitudes about waste management to 96 teenagers in Medan Johor District. Data analysis was performed univariate and bivariate using chi-square test. **Results :** The results of this study indicate that adolescents in Medan Johor Subdistrict have high knowledge as many as 67 people, good attitude as many as 79 people and do not meet health requirements in waste management as many as 35 people. From the results of the chi-square test, it shows that there is a significant relationship between knowledge of waste management with a p value of 0.010 (<0.05) and attitudes also show that there is a significant relationship between attitudes towards waste management and a p value of 0.008 ($<0, 05$). **Conclusion :** Based on the results of research that has been found that there is a significant relationship between knowledge and attitudes of adolescents towards waste management.

Keywords: Knowledge, Attitude, Youth, Waste Management

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anastasya Khairiah
NIM : 0801184001
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Tempat/Tgl. Lahir : 20 Juli 1997
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap
Pengelolaan Sampah di Kecamatan Medan Johor.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikembalikan hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Anastasya Khairiah

NIM : 0801184001

Judul : **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Medan Johor**

Dinyatakan Bahwa Skripsi Dari Mahasiswa Ini Telah Disetujui, Diperiksa, Dan Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 30 Agustus 2022

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Meutia Nanda, S.K.M, M.Kes
NIB : 1100000082

Dr. Watni Marpaung, MA
NIP : 198205152009121007

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP
PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN MEDAN JOHOR**

Yang disiapkan dan dipertahankan oleh

ANASTASYA KHAIRIAH
NIM : 0801184001

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi pada Tanggal 30
Agustus 2022 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI
Ketua Penguji

dr. Nofi Susanti, M.Kes
NIP : 198311292019032002

Penguji I

Penguji II

Meutia Nanda, S.K.M, M.Kes
NIB : 1100000082

Yulia Khairina Ashar, S.K.M M.KM
NIP : 199307312019032018

Penguji Integrasi

Dr. Watni Marpaung, MA
NIP : 198205152009121007

Medan, 30 Agustus 2022
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Plt. Dekan,

Dr. Mhd. Furqan, S.Si, M. Comp.Sc
NIP. 198008062006041003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Anastasya Khairiah
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 20 Juli 1997
NIM : 0801184001
Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Department : Kesehatan Lingkungan
Semester : VIII (Genap)
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : B
Agama : Islam
Alamat : Jln. Karya Wisata Komplek JIP I blok V no 54
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Pendidikan Formal : 1. SDN 067690 MEDAN
2. SMPN 2 MEDAN
3. SMAN 5 MEDAN
4. FKM UINSU 2018-2022

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat karunia-Nya, shalawat beriringkan salam kepada utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur yang tak terkira atas segala nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Medan Johor”**.

Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang pendidikan S1. Ucapan cinta dan kasih sayang disampaikan kepada Kedua Orang Tua saya dan Keluarga Besar saya yang saya cintai. Terimakasih atas doa-doa yang tulus dan tidak pernah putus untuk adindamu tercinta ini. Serta atas support dan bantuan yang tak terhitung dari awal hingga akhir.

Kemudian saya ucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd.
2. Wakil Dekan Satu Fakultas Kesehatan Masyarakat Bapak Dr. Mhd Furqan, S.Si., M. Comp. Sc.
3. Wakil Dekan Dua Fakultas Kesehatan Masyarakat Bapak Dr. Watni Marpaung, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen

Pembimbing Kajian Integrasi yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.

4. Wakil Dekan Tiga Fakultas Kesehatan Masyarakat Bapak Dr. Salamuddin, MA.
5. Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Ibu Susilawati, S.KM., M. Kes
6. Sekretaris Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Ibu dr. Nofi Susanti, M. Kes sekaligus ketua penguji yang telah memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Meutia Nanda, S.K.M., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan kritik, saran, masukan maupun arahan yang sangat membantu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Yulia Khairina Ashar S.K.M., M.KM. selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada saya untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen-dosen dan staf pegawai Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang berharga dan bimbingan kepada saya selama mengikuti pendidikan.
10. Kepada Camat Medan Johor Bapak Chandra Dalimunthe, S.STP, MSP dan beserta jajarannya yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian di Kecamatan Medan Johor.
11. Teman-teman saya di IKM B 2018 (terkhusus indah, ichi, nisa, nifah, ena) terimakasih selalu membantu dan mendoakan saya untuk tetap terus semangat dalam mengikuti pendidikan.

12. Untuk seluruh sahabat - sahabat saya terkhusus sahabat saya yang bersama saya sejak SMP yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena terlalu banyak terimakasih telah menemani, membantu serta menghibur saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Untuk seluruh perawat Haemodialisa RS Mitra Sejati yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk saya dalam mengerjakan skripsi

14. Dan terakhir untuk diri saya sendiri terimakasih tetap bertahan sampai saat ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan 30 Agustus 2022

Penulis

Anastasya Khairiah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	8
2.1 Sampah	8
2.1.1 Jenis-jenis Sampah.....	8
2.1.2 Sumber Sampah.....	10
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah.....	11
2.1.4 Dampak Sampah Bagi Kesehatan dan Lingkungan.....	12
2.1.4.1 Dampak Sampah Bagi Kesehatan.....	12
2.1.4.2 Dampak Sampah Bagi Lingkungan.....	12
2.2 Pengelolaan Sampah	13
2.2.1 Pengelolaan Sampah dengan Pengurangan (Konsep 5 R).....	14
2.2.2 Pengelolaan Sampah dengan Penanganan.....	16
2.3 Konsep Perilaku Pemajanan	20

2.3.1 Pengetahuan	21
2.3.2 Sikap.....	22
2.4 Remaja.....	23
2.4.1 Pengertian Remaja	23
2.4.2 Perkembangan Remaja dan Ciri-Cirinya.....	24
2.4.3 Tugas Perkembangan pada Masa Remaja.....	24
2.5 Kajian Integrasi Keislaman.....	25
2.5.1 Pandangan Islam Tentang Pengelolaan Sampah.....	28
2.5.2 Maqashid al-Syariah.....	30
2.6 Kerangka Teori.....	34
2.7 Kerangka Konsep.....	35
2.8 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel.....	37
3.3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	38
3.4 Variabel Penelitian.....	39
3.4.1 Variabel Bebas	39
3.4.2 Variabel Terikat	39
3.5 Defenisi Operasional	39
3.6 Aspek Pengukuran.....	40
3.6.1 Pengetahuan	40
3.6.2 Sikap.....	41
3.6.3 Pengelolaan Sampah.....	41
3.7 Uji Validitas dan Reabilitas.....	41
3.7.1 Uji Validitas.....	41
3.7.2 Uji Reabilitas.....	43
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	44

3.8.1 Data Primer dan Data Sekunder.....	44
3.8.1.1 Data Primer	44
3.8.1.2 Data Sekunder.....	45
3.8.2 Alat atau Instrumen Penelitian	45
3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data	45
3.8.3.1 Editing	45
3.8.3.2 Coding.....	45
3.8.3.3 Processing.....	45
3.8.3.4 Cleaning.....	46
3.9 Teknik Analisis Data.....	46
3.9.1 Analisis Univariat.....	46
3.9.2 Analisis Bivariat.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian	48
4.1.2.1 Umur Responden	48
4.1.2.2 Jenis Kelamin Responden.....	49
4.1.2.3 Tingkat Pendidikan Responden	49
4.2 Hasil Penelitian Analisis	50
4.2.1 Analisis Univariat	50
4.2.1.1 Pengetahuan Responden	50
4.2.1.2 Sikap Responden	51
4.2.1.3 Pengelolaan Sampah Responden	52
4.2.2 Analisis Bivariat.....	53
4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah.....	53
4.2.2.2 Hubungan Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah	54
4.3 Pembahasan	54
4.3.1 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah	54
4.3.2 Hubungan Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah	58
4.3.3 Pengelolaan Sampah dalam Maqashid Al-Syariah	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Remaja Kecamatan Medan Johor	39
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	39
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan	42
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Sikap	42
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Sampah	43
Tabel 3.6 Tingkatan Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas	44
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah di Kecamatan	48
Tabel 4.2 Distribusi Umur Responden.....	48
Tabel 4.3 Distribusi Jenis Kelamin Responden	49
Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden.....	49
Tabel 4.5 Pengetahuan Responden	50
Tabel 4.6 Sikap Responden.....	51
Tabel 4.7 Pengelolaan Sampah Responden	52
Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah	53
Tabel 4.9 Hubungan Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	34
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman (Nuha, 2021).

Masalah sampah berkaitan erat dengan kebersihan lingkungan, sedangkan kebersihan lingkungan merupakan perwujudan nyata dari program pembangunan lingkungan hidup dengan memerhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup. Masalah sampah juga menjadi salah satu masalah yang sering dibahas oleh pemerintah, peneliti dan badan organisasi maka dari itu Pemerintah Kota Medan telah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan (Nasution, Kadir, & Masitho Batubara, 2021)

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah dan dibuang ke lingkungan (Purwiningsih, 2021).

Produksi sampah setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk dan pola konsumsi masyarakat. Konsekuensinya, masalah sampah menjadi terabaikan, seperti pengelolaan sampah yang sulit

dikendalikan oleh masyarakat. Keberadaan masalah sampah tidak lepas dari peranan penduduk sebagai penghasil sampah dari aktivitas sehari-hari. Permasalahan sampah memerlukan pengelolaan yang serius untuk mengurangi kuantitas sampah (Syaharuddin, Mutiani, S, & Jumriani, 2020).

Berdasarkan *The World Bank* (2018) bahwa di seluruh dunia, sampah yang dihasilkan per orang per hari rata-rata 0,74 kilogram, tetapi berkisar antara 0,11 hingga 4,54 kilogram. Sampah global diperkirakan akan tumbuh menjadi 3,40 miliar ton pada tahun 2050.

Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa timbulan sampah pada tahun 2021 di Indonesia sekitar 62,754.11 ton perhari, sedangkan di Provinsi Sumatera Utara sekitar 3,907.91 ton perhari, khusus Kota Medan 1,767.16 ton perhari. Angka ini menunjukkan bahwa Kota Medan memiliki timbulan sampah tertinggi di Provinsi Sumatera Utara (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah sampah yaitu jumlah masyarakat, sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang digunakan, memanfaatkan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk digunakan kembali, faktor geografis, faktor waktu, faktor sosial ekonomi dan budaya, jenis sampah, faktor musim serta kemajuan ilmu teknologi (Hikmah & Ruing, 2020).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) komposisi sampah di kota Medan pada tahun 2020 yaitu 48% sisa makanan, 17% kertas/karton, 14% plastik, 5% kayu, 4% kain, 2% karet, 1% logam, 1% kaca dan 8% jenis sampah lainnya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Sampah dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, yang secara garis besar terdiri dari sampah industri, sampah instansi pemerintah dan sampah rumah tangga. Sampah industri bersumber dari pabrik-pabrik industri yang dapat berupa sisa-sisa bahan baku dan sampah pekerjanya. Sampah instansi pemerintah meliputi sampah buangan dari kantor-kantor dan fasilitas umum yang dikelola pemerintah. Sedangkan sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu daerah permukiman atau asrama (M.Hutagaol, Nasution, & Kadir, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa sampah yang tidak terkendali dan jumlahnya yang menggunung atau menimbulkan bau yang tak sedap, akan menyebabkan berbagai jenis vektor penyakit (serangga, tikus, cacing) berdatangan dan menjadikannya sebagai rumah serta ladang hidupnya (Muthmainnah & Adris, 2020).

Semakin hari permasalahan sampah masih menjadi permasalahan yang belum dapat diselesaikan dengan baik. Masalah akan keberadaan sampah merupakan sebuah masalah yang sampai saat ini belum selesai dihadapi oleh kota-kota di Indonesia. Volume timbulan sampah yang terus bertambah memiliki tendensi terkait dengan penambahan jumlah penduduk (Nurmayadi & Hendardi, 2020).

Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 dilakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam Undang-undang maupun Peraturan Pemerintah yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir (Munawir, Masnida, & Mahbub, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dalam Jurnal Ilmu Kesehatan yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kelurahan Kura Pagang Tahun 2018 didapatkan bahwa sebanyak 56,1% memiliki pengetahuan yang rendah (Rahmi & Luthfia, 2018).

Pengetahuan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang. Pada dasarnya pengetahuan perlu ditingkatkan bukan hanya dipahami saja melainkan diaplikasikan, dianalisis dan mensintetis materi atau pengetahuan mengenai pembuangan sampah yang baik dan benar (Patras & Mahihodi, 2018).

Sedangkan dari hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa sikap responden mengenai pengelolaan sampah rumah tangga sebanyak 60 responden (63,8%) memiliki sikap yang baik dan sebanyak 34 responden memiliki sikap yang kurang baik (36,2%) (Akbar, Sarman, & Gebang, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap suatu objek, diantaranya yaitu sasaran komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pendapat, konsep, dan kepercayaan atau keyakinan pada seseorang (Ayu, Sali, & Aryana, 2020).

Remaja harus menjadi agen pemberdayaan setelah perubahan yang berperan dalam pembangunan fisik dan non fisik sebuah bangsa yang kemudian ditunjang dengan fungsi remaja selanjutnya yaitu sosial kontrol, kontrol budaya, kontrol masyarakat, dan control individu sehingga menutup celah-celah adanya ketimpangan (Yarmaliza, et al., 2020).

Periode masa remaja berlangsung antara umur 13-18 tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-

anak. Menurut *World Health Organisation* (WHO), remaja adalah periode usia antara 10–19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut remaja adalah kaum muda (Youth) untuk usia antara 15–24 tahun (Hutabarat, 2021).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja memiliki proporsi populasi yang besar dibandingkan dengan proporsi kelompok penduduk usia lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik bahwa remaja berusia 10-24 tahun di Indonesia berjumlah sebanyak 67 juta jiwa pada tahun 2019 atau setara dengan 25% dari penduduk Indonesia. Besarnya proporsi penduduk remaja semakin dikuatkan dengan peran penting kelompok penduduk ini sebagai agen perubahan (*agent of chance*) dan generasi penerus pembangunan bangsa (Fatoni, Augustina Situmorang, & A.B, 2020).

Menurut data Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan tahun 2018 timbulan sampah di Kecamatan Medan Johor yaitu sebanyak 95,36 ton per hari. Kecamatan Medan Johor menduduki urutan kedua timbulan sampah tertinggi di wilayah region 1 setelah Kecamatan Medan Denai (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan survey awal peneliti secara langsung bahwa 6 kelurahan di Kecamatan Medan Johor pada kawasan perumahan dan permukiman Kecamatan Medan Johor masih banyak di temukan timbulan sampah didepan halaman rumah warga. Dari 6 kelurahan di Kecamatan Medan Johor, warga mengeluhkan adanya sampah di permukiman perumahan. Seperti warga di Kelurahan Pangkalan Mansyur harus membuang sampah ke tempat lain yang jaraknya jauh dari tempat tinggal mereka dikarenakan tidak adanya tempat penampungan sampah sementara.

Permasalahan sampah di Kelurahan Kedai Durian yaitu truk pengangkut sampah hanya mengangkut sampah di jalan-jalan besar, sedangkan gang-gang di permukiman warga tidak diangkut sehingga sampah menumpuk dan tidak tahu harus dibuang kemana. Sedangkan dari hasil wawancara pada 35 remaja di Kecamatan Medan Johor, 20 dari 35 remaja tersebut mengatakan bahwa mereka masih belum mengetahui cara pengelolaan sampah yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Medan Johor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan oleh peneliti adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor

3. Untuk mengetahui hubungan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan perbandingan dan bahan rujukan atau masukan bagi beberapa pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan. Khususnya yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah pada remaja.

2. Bagi pihak Pemerintah Daerah

Memberikan informasi tentang pengelolaan sampah serta menjadi masukan dalam penanganan pengelolaan sampah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengelolaan sampah.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Sampah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan baik dalam proses produksi industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah adalah sisa-sisa kegiatan manusia atau alam sehari-hari berupa bahan organik atau anorganik padat atau setengah padat yang dapat terurai atau tidak dapat terurai, tidak lagi berguna dan dibuang ke lingkungan (Purwiningsih, 2021).

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Yudiyanto, Y, & T, 2019).

2.1.1 Jenis-Jenis Sampah

Sampah dapat dikelompokkan berdasarkan sifat - sifat biologis dan kimia yaitu:

- a. Sampah yang dapat membusuk (organik), seperti sisa makanan, daun, sampah kebun, pertanian, dan lainnya.
- b. Sampah yang tidak dapat membusuk (anorganik), seperti kertas, plastik, karet, gelas, logam, dan lainnya.

- c. Sampah berupa debu atau abu. seperti sampah-sampah yang berasal dari kegiatan industri yang mengandung zat kimia maupun zat fisik berbahaya (Purwiningsih, 2021).

Sedangkan berdasarkan keadaan fisiknya yaitu:

- a. Sampah basah (*garbage*), sampah ini terdiri dari bahan- bahan organik dan mempunyai sifat mudah membusuk, umumnya berasal dari makanan, buah dan sayuran. Sifat utamanya banyak mengandung air dan cepat sekali membusuk terutama di daerah tropis
- b. Sampah kering (*rubbish*), sampah ini terdiri dari bahan organik maupun anorganik yang sifatnya lambat atau tidak membusuk. Terdiri dari 2 golongan, yaitu sampah kering logam (*metallic rubbish*) seperti pipa besi tua, kaleng bekas dan lainnya. Sampah kering bukan logam (*non metallic rubbish*) misalnya kertas, kayu, sisa-sisa kain, kaca, mika, keramik dan batu-batuan.
- c. Sampah kecil, sampah ini terdiri dari partikel- partikel kecil, ringan dan sifatnya mudah beterbangan, membahayakan/mengganggu pernafasan dan mata. Berdasarkan bentuknya terdiri dari 2 macam yaitu :
1. Debu, berasal dari penyapuan lantai rumah, debu pengrajin kayu, debu pabrik kapur, pabrik semen, pabrik tenun
 2. Abu, berasal dari sisa pembakaran kayu, abu rokok, abu gunung api, dan sampah yang terbakar dan sebagainya.
- d. Sampah besar (*bulky waste*), sampah ini berukuran besar, misalnya bekas furniture, kursi, meja, peralatan rumah tangga seperti kulkas, TV dan lain-lain.

e. Sampah berbahaya (*hazardous waste*), baik terhadap manusia, hewan maupun tanaman terdiri dari :

1. Sampah patogen, merupakan sampah yang berasal dari rumah sakit dan klinik.
2. Sampah beracun, merupakan sisa-sisa pestisida, insektisida, kertas bekas bungkus bahan racun dan lainnya.
3. Sampah radioaktif, merupakan sampah bahan nuklir,
4. Sampah ledakan, merupakan berasal dari petasan, mesiu, dan sebagainya (Purwiningsih, 2021).

2.1.2 Sumber Sampah

Berdasarkan sumbernya sampah di kelompokkan menjadi 8 yaitu :

- a. Pemukiman: sampah yang berasal dari rumah atau apartemen adalah jenis sampah yang ditimbulkan dari sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, logam, barang bekas rumah tangga, limbah berbahaya dan sebagainya
- b. Daerah komersial: sampah yang berasal dari pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kertas, kardus, plastik, kayu, sisa makanan, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun, dan sebagainya
- c. Institusi: sampah yang berasal dari sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan sama dengan jenis sampah pada daerah komersial
- d. Konstruksi dan pembongkaran bangunan: sampah ini meliputi institusi. Pembuatan konstruksi baru, perbaikan jalan, dan lain-lain.

Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kayu, baja, beton, debu, dan lain-lain

- e. Fasilitas umum: sampah ini seperti penyapuan jalan, taman, pantai, tempat rekreasi, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain *rubbish*, sampah taman, ranting, daun, dan sebagainya
- f. Pengolah limbah domestik: seperti Instalasi pengolahan air buangan, dan insinerator. Jenis sampah yang limbah domestik seperti Instalasi. Jenis sampah yang ditimbulkan yaitu lumpur hasil pengolahan, debu, dan sebagainya.
- g. Kawasan Industri: sampah yang ditimbulkan seperti sisa proses produksi, buangan non industri, dan sebagainya
- h. Pertanian: sampah yang dihasilkan antara lain sisa makanan busuk, sisa pertanian (Purwiningsih, 2021).

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah sampah yaitu:

- a. Jumlah penduduk: semakin banyak penduduk, semakin banyak pula sampah yang ditimbulkan.
- b. Keadaan sosial ekonomi: semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang. Peningkatan kesejahteraan juga akan meningkatkan kegiatan konstruksi dan pembaharuan bangunan meningkat, produksi pertanian, industri dan lain-lain akan bertambah bangunan, transportasi dengan konsekuensi bertambahnya volume dan jenis sampah.

- c. Kemajuan teknologi: kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula (Purwiningsih, 2021).

2.1.4 Dampak Sampah Bagi Kesehatan dan Lingkungan

2.1.4.1 Dampak Sampah Bagi Kesehatan

Dampak sampah bagi kesehatan dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Efek yang langsung

Efek langsung adalah efek yang disebabkan karena terjadi kontak langsung dengan sampah, sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, teratogenik dan lain-lainnya. Sampah yang mengandung kuman patogen akan menimbulkan penyakit. Sampah ini berasal dari sampah rumah tangga selain sampah industri.

- b. Efek tidak langsung

Efek tidak langsung dapat dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran dan pembuangan sampah. Efek tidak langsung lainnya seperti vektor yang berkembang biak didalam sampah. Sampah yang ditimbun sembarangan akan dapat menjadi sarang lalat dan tikus (Purwiningsih, 2021).

2.1.4.2 Dampak Sampah Bagi Lingkungan

Dampak yang ditimbulkan oleh sampah bagi lingkungan yaitu terjadinya pencemaran, seperti pencemaran tanah, udara dan air.

- a. Pencemaran tanah oleh sampah padat dapat terjadi dikarenakan sampah plastik, pecahan kaca, karet dan bahan-bahan lainnya tidak

dapat membusuk sehingga tanah tercemar dan dalam waktu yang lama tidak dapat dikubur.

- b. Pencemaran udara, terbentuknya gas-gas akibat proses dekomposisi sampah yang menyebabkan udara menjadi tercemar oleh bau dan gas yang dihasilkan. Sampah yang dibakar akan mencemari udara ini dikarenakan adanya gas CO² dan CO.
- c. Pencemaran air, hasil dekomposisi sampah atau disebut dengan air lindi dapat mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada di dalam air. Rembesan cairan lindi yang mengandung bahan terlarut berbahaya dapat berbahaya untuk kesehatan, dapat mencemari air permukaan, air tanah serta badan air yang berada dekat dengan TPA jika tidak dilakukan pengawasan dengan baik (Purwiningsih, 2021).

2.2 Pengelolaan Sampah

Berdasarkan PP No 81 tahun 2012 Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, komprehensif dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), mendaur ulang (*Recycle*), melibatkan masyarakat (*Participation*). Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan di tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali dan pendaur ulangan hingga memiliki manfaat ekonomis dan ekologis (Yudiyanto, Y, & T, 2019).

Pengelolaan sampah yang kurang efektif dapat mengakibatkan bahaya terhadap kesehatan lingkungan. Metode pengelolaan sampah tergantung dari

banyak hal seperti tipe zat sampah, lahan yang digunakan untuk mengolah, dan ketersediaan lahan (Hartono, Mardhia, Ayu, & Masniadi, 2020).

Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Manfaat mengelola sampah yaitu :

- a. Mengurangi polusi
- b. Mendapat manfaat lain dari sampah
- c. Mendapat keuntungan ekonomi
- d. Menambah penghasilan
- e. Membantu orang lain (P, Lismawati, & Pasaribu, 2021).

2.2.1 Pengelolaan Sampah dengan Pengurangan (Konsep 5 R)

Konsep 5R dalam pengurangan sampah dapat dilakukan melalui pengurangan pemakaian material mentah dari alam (reduce) melalui optimasi penggunaan material yang dapat digunakan kembali (reuse) dan penggunaan material hasil dari proses daur ulang (recycle) maupun dari proses perolehan kembali (recovery) atau dengan melakukan perbaikan (repair).

a. *Reduce* (Pengurangan)

Kegiatan untuk mengurangi pemakaian suatu barang atau pola perilaku manusia yang dapat mengurangi produksi sampah , serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Tujuan utamanya adalah untuk meminimalisir bertambahnya sampah dari sisa - sisa materi atau barang - barang yang digunakan.

b. **Reuse (Penggunaan Kembali)**

Suatu upaya untuk menggunakan kembali barang - barang yang fungsinya tidak sekali pakai. Seperti menyimpan kantong plastik bekas belanja dan menggunakannya kembali untuk rutinitas belanja selanjutnya. Semakin banyak plastik yang digunakan , semakin besar pula potensi kerusakan bumi yang terjadi sebab plastik adalah sampah yang paling lama hancur di dalam tanah.

c. **Recycle (Mendaur Ulang)**

Suatu kegiatan yang mengolah kembali (mendaur ulang). Pada prinsipnya , kegiatan ini memanfaatkan barang - barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Daur ulang merupakan strategi penanganan sampah berkelanjutan yang paling banyak dilakukan di negara-negara maju.

d. **Replace (Penggantian)**

Mengganti atau menghindari barang yang sekali pakai dengan barang yang dipakai berulang-ulang. Misalnya membawa kantong belanja sendiri saat berbelanja. Cara tersebut efektif untuk mengurangi sampah plastik dari bungkus belanjaan.

e. **Repair (Memperbaiki)**

Merupakan tindakan memperbaiki barang-barang yang sudah rusak agar dapat dipakai kembali. Dengan cara tersebut, kita tak perlu membeli barang-barang baru lagi karena barang lama masih bisa dipakai. Strategi ini sangat penting dalam pengelolaan sampah berkelanjutan dan sangat terkait dengan upaya perusahaan meminimalisir kemasan dan

memengaruhi konsumen untuk membeli produk-produk yang ramah lingkungan (Armus, et al., 2022).

2.2.2 Pengelolaan Sampah dengan Penanganan

Pengelolaan sampah dengan penanganan dimulai secara berurutan dimulai dari penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan

a. Penampungan/Pewadahan Sampah

Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA. Sampah yang dihasilkan perlu disediakan tempat untuk penampungan sambil menunggu kegiatan pengumpulan sampah. Tempat sampah disesuaikan dengan kemudahan dalam proses pengumpulan, higienis untuk penghasil sampah maupun petugas sampah, kuat dan tahan lama serta mempertimbangkan dari segi estetika (Runtunuwu, 2020).

b. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan adalah kegiatan untuk pengambilan sampah yang dimulai dari sumber penghasil sumber sampah dari titik-titik pewadahan komunal sebelum diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Proses pengumpulan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1. Pola pengumpulan individu

Pola ini terdiri dari individu langsung dan individu tak langsung

a) Pola individu langsung,

Pola pengumpulan sampah dari masing-masing sumber sampah dan diangkut langsung menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pola

individu pengumpulan individu langsung menggunakan truk biasa, *dump truck* atau *compactor truck*. Alat pengumpul berfungsi sebagai alat pengangkut sampah menuju TPA.

b) Pola individu tak langsung

Merupakan pola pengumpul sampah dari masing masing sumber sampah dan diangkut ke TPA melalui proses pemindahan. Kedua pola tersebut biasanya diterapkan untuk daerah pelayanan misalnya permukiman teratur, pertokoan, perkantoran dan lain-lain.

2. Pola pengumpulan komunal

Pola ini dibagi dalam 2 kategori yaitu :

a. Pola Komunal Langsung

Pola pengumpulan sampah dari masing-masing sumber sampah dilakukan sendiri oleh penghasil sampah (rumah tangga dll) yang membawa sampah masing-masing dan meletakkan ke tempat pengumpulan yang telah ditentukan lalu dari tempat pewardahan komunal sampah langsung diangkut ke TPA.

b. Pola Komunal Tidak Langsung

Pola pengumpulan sampah dari masing-masing titik pewardahan komunal diangkut ke lokasi pemindahan kemudian diangkut ke TPA menggunakan truk. Pemindahan sampah pada pengumpulan pola individual tidak langsung dan pola komunal tidak langsung dipaparkan seperti ini :

1. *Transfer Station*, merupakan tempat pemindahan sebelum diangkut ke TPA.

2. Lokasi Pengumpulan Sampah, berupa pelantaran yang diperkeras dengan luas $\pm 10\text{m}^3$ dan letaknya di tepi jalan.
3. Kontainer Besar, merupakan kontainer dengan volume $6-10\text{m}^3$ yang diempatkan pada lokasi strategis di tepi jalan dan tidak mengganggu lalu lintas (Runtunuwu, 2020).

c. Pemindahan Sampah

Proses pemindahan sampah adalah memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkutan untuk dibawa ke pembuangan akhir. Tempat yang digunakan untuk pemindahan sampah adalah depo pemindahan sampah yang dilengkapi dengan container pengangkut. Hal ini bertujuan agar sampah tidak bercampur kembali (Rohim, 2020).

d. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan merupakan kegiatan yang dimulai dari sumber sampah atau transfer depo/TPS ke tempat pengolahan/TPA. Berikut bentuk atau pola pengangkutan tergantung dari jenis peralatan yang digunakan.

1. Pengangkutan dengan Sistem Transfer Depo

Proses pengangkutan berupa :

- a. Persiapan di pool kendaraan dan perjalanan ke transfer depo.
- b. Kegiatan pemindahan sampah ke truk dan pengangkutan ke TPA.
- c. Pembongkaran sampah di TPA dan perjalanan kembali ke transfer depo pertama atau seterusnya. Jenis kendaraan yang dipakai sebaiknya *dump truck* karena akan mempercepat proses pembongkaran (Runtunuwu, 2020).

2. Pengangkutan dengan sistem kontainer

Proses pengangkutan berupa :

- a. Persiapan di pool kendaraan (*loud haul*) dan perjalanan ke lokasi dengan membawa penuh gerobak kontainer kosong di bawah.
- b. Sampai di lokasi, kontainer kosong di tukar, sedangkan yang penuh diangkut dan dibawa ke TPA.
- c. Kegiatan pengosongan kontainer di TPA. Setelah kontainer kosong dan dibersihkan, dibawa ke lokasi kontainer penuh dan lainnya. Jenis kendaraan yang dipakai adalah *arm roll truck* (Runtunuwu, 2020).

e. Pembuangan Akhir Sampah/Pengolahan

Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir sampah adalah memusnahkan sampah domestik di suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah. Teknik operasional pengelolaan sampah secara umum teknologi pengolahan sampah dibedakan menjadi 3 metode yaitu :

1. Metode Open Dumping, yaitu dengan membuang/ menimbun sampah di suatu tempat tanpa ada perlakuan khusus.
2. Metode Controlled Landfill, yaitu metode yang diperbaiki dimana merupakan sistem pengalihan open dumping dan sanitary landfill yaitu dengan penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan setelah TPA penuh yang dipadatkan setelah mencapai periode tertentu.
3. Metode Sanitary Landfill, yaitu metode dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup.

Tahapan dalam pengolahan sampah yaitu bertujuan untuk mengurangi volume sampah. Ditinjau dari proses pengolahannya, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu :

1. Pengomposan (*composting*). yaitu merupakan upaya mengurangi volume sampah secara biologi.
2. Pembakaran (*inceneration*), yaitu merupakan upaya mengurangi sampah secara kimiawi.
3. Penghancuran (*shredding*), yaitu upaya mengurangi volume sampah dengan cara memotong/mencacah sampah.
4. Pemisahan merupakan usaha mendaur ulang material-material untuk ditingkatkan manfaatnya atau diubah menjadi produk-produk lain atau energi.
5. Pengeringan merupakan upaya pengurangan kadar air dengan maksud mengurangi volume dan berat sampah.
6. Pemadatan (*compacting*) merupakan upaya mengurangi volume sampah (Runtunuwu, 2020).

2.3 Konsep Perilaku Pemajanan (*Behavioural Exposure*)

Faktor lingkungan dan faktor individu mempegaruhi perilaku manusia, namun faktor lingkungan memiliki kekuatan lebih besar dalam menentukan perilaku. Perilaku pemajanan adalah jumlah kontak antara manusia dengan komponen lingkungan yang mengandung potensi bahaya penyakit. Hubungan interaktif antara komponen dengan lingkungan dengan penduduk berikut perilakunya yang dapat diukur dalam konsep yang disebut perilaku pemajanan.

Adapun komponennya antara lain, pengetahuan, sikap, pendidikan, usia, biomarker/bioindikator (Susilawaty, et al., 2022).

2.3.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Pengetahuan diawali dari rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia (Swarjana, 2022). Pengetahuan selama ini diperoleh dari proses bertanya dan selalu di tujukan untuk menemukan kebenaran. Adapun tahapannya menurut bloom yaitu :

- a. Mengingat
- b. Memahami
- c. Menerapkan
- d. Menganalisis
- e. Mengevaluasi
- f. Mencipta (Swarjana, 2022).

Terdapat 4 aspek pengetahuan menurut bloom yaitu :

- a. Pengetahuan tentang Fakta atau *factual knowledge*
- b. Pengetahuan tentang konsep atau *conceptual knowledge*
- c. Pengetahuan prosedur atau *procedural knowledge*
- d. Pengetahuan metakognitif atau *metacognitive knowledge* (Swarjana, 2022).

2.3.2 Sikap

Sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek/orang atau kejadian tertentu. Respon sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju (Swarjana, 2022).

Sebuah sikap bisa positif, negatif, atau gabungan penilaian terhadap sebuah objek, diekspresikan pada beberapa level intensitas, seperti tidak lebih suka, cinta, tidak suka, benci, dan sebagainya merupakan jenis-jenis kata yang digunakan orang-orang untuk mendeskripsikan sikap mereka (Maryam, 2018).

Sikap memiliki tiga komponen sebagai berikut :

a. Komponen kognitif

Merupakan komponen yang meliputi pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya.

b. Komponen evaluasi

Komponen ini memiliki kedua arah (positif atau negatif) dan sebuah intensitas (sangat lemah hingga sangat kuat). Komponen evaluasi ini membedakan sebuah sikap dari tipe elemen kognitif yang lain.

c. Komponen predisposisi perilaku

Sebuah sikap memiliki kesiapan (predisposisi) untuk bereaksi atau kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek (Maryam, 2018).

Adapun fungsi sikap sebagai berikut :

- a. Heuristik atau fungsi instrumental, Individu mengembangkan sikap yang baik terhadap objek agar membantu individu untuk memperoleh ganjaran dan sikap yang tidak baik terhadap objek yang akan memperoleh hukuman
- b. Menyediakan sebuah skema atau fungsi pengetahuan (*knowledge function*), Sikap individu terhadap kategori (objek) tersebut memberikan makna kepada individu, dengan berdasarkan pada penyimpulan terhadap anggota kelompok atau kategori tersebut.
- c. Mendefinisikan diri dan mempertahankan harga diri (*self-worth*), beberapa sikap mengekspresikan nilai-nilai dasar yang dimiliki individu dan memperkuat citra diri individu.
- d. Fungsi pertahanan ego (*ego defensive function*), sikap bisa melindungi individu dari adanya informasi atau pemikiran atau perasaan tertentu yang tidak diinginkan tentang dirinya, atau mengancam citra diri individu (Maryam, 2018).

2.4 Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Remaja atau *adolescence* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh kearah kematangan, bukan hanya kematangan fisik saja tetapi kematangan sosial dan psikologis. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10- 19 tahun. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan perubahan pada fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja antara usia 10-19 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia atau disebut masa pubertas.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa (Rerung, 2020).

2.4.2 Perkembangan Remaja dan Ciri-Cirinya

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa remaja ada tiga periode yaitu :

- a. Masa remaja awal (10-12 tahun) pada masa ini tidak stabil lebih emosional, mempunyai banyak masalah, munculnya rasa kurang percaya diri.
- b. Masa remaja tengah (13-15 tahun) pada masa ini tampak dan merasa ingin mencari identitas diri, sangat butuh teman, bersifat narsistik atau mencintai diri sendiri.
- c. Masa remaja akhir (16-19 tahun) pada masa ini aspek-aspek psikis mulai stabil, meningkatnya pikiran realistis, lebih matang dalam menghadapi masalah (Dwiyono, 2021).

2.4.3 Tugas Perkembangan pada Masa Remaja

Perkembangan remaja dan tugasnya sesuai dengan tumbuh dan berkembangnya suatu individu, dari masa kanak-kanak sampai dewasa, individu memiliki tugas masing-masing pada setiap tahap perkembangannya. Yang dimaksud tugas pada setiap tahap perkembangan adalah bahwa setiap tahapan usia, individu tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai suatu kepandaian, keterampilan, pengetahuan, sikap dan fungsi tertentu sesuai dengan kebutuhan pribadi (Rerung, 2020).

Sembilan tugas perkembangan pada masa remaja yaitu :

- a. Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik, dapat melakukan peran jenisnya secara efektif, merasa puas terhadap keadaan tersebut.
- b. Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik sejenis maupun lawan jenis.
- c. Mencapai kebebasan dari ketergantungan orang tua.
- d. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep kehidupan masyarakat.
- e. Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi
- f. Mempersiapkan diri menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat.
- g. Memahami dan mampu bertingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai norma dan nilai yang berlaku.
- h. Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga.
- i. Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah (Dwiyono, 2021).

2.5 Kajian Integrasi Keislaman

Sampah bertambah seiring dengan semakin banyaknya jumlah penduduk dan aktifitas manusia. Kegiatan konsumsi membuat sampah menjadi masalah dalam kehidupan. Lingkungan yang terdapat banyak sampah, berpotensi menjadi sumber penyakit dan menjadi bencana dimasa yang akan datang. Membuang sampah secara sembarangan atau tidak pada tempatnya merupakan salah satu hal yang dapat merusak lingkungan. Seperti dalam Firman Allah SWT yaitu :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Qs Ar-Rum ayat 41).

Pada ayat ini Allah menegaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat mempertuhankan hawa nafsu. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut, baik kota maupun desa, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntunan fitrah. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan buruk mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbach ayat ini menjelaskan bahwa telah terlihat kebakaran, kekeringan, kerusakan, kerugian perniagaan dan ketertenggelaman yang disebabkan oleh kejahatan dan dosa-dosa yang diperbuat manusia. Allah menghendaki untuk menghukum manusia di dunia dengan perbuatan-perbuatan mereka, agar mereka bertobat dari kemaksiatan (TafsirQ, 2021).

Janganlah membuat kerusakan di bumi yakni secara jelas menyebutkan kata bumi, bukan sekedar melarang melakukan pengerusakan. Penyebutan kata tersebut mencerminkan betapa luas dampak keburukan itu, sehingga jika dibiarkan akan menyebar ke seluruh bumi. Ia tidak hanya menyentuh manusia saja, tetapi juga semua lingkungan hidup (Nurhayati, Ummah, & Shobron, 2018).

Hal inilah yang menyebabkan bencana dalam kehidupan manusia. kerusakan akidah yang dianggap sebagai sebab kerusakan lingkungan, mestinya bukan diukur dari benar atau salahnya akidah seseorang, akan tetapi diukur dari perilakunya, atau bisa dipahami, bahwa perilaku menyimpang, merusak, dan tidak bermanfaat menjadi cerminan rusaknya mental seseorang (Nurhayati, Ummah, & Shobron, 2018). Disebutkan dalam Firman Allah SWT yaitu :

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ
أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

Artinya : Dan orang-orang yang melanggar janji Allah setelah diikrarkannya, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah agar disambungkan dan kerusakan di bumi; mereka memperoleh kutukan dan tempat tinggal yang buruk (Jahanam) (Qs Ar-Ra'd ayat 25).

Berdasarkan Tafsir Al-Misbach dijelaskan bahwasanya sifat-sifat baik orang-orang Mukmin itu berlawanan dengan sifat-sifat buruk orang-orang musyrik. Orang-orang musyrik tidak menepati janji Allah yang secara fitrah telah mereka ucapkan dahulu. Mereka melawan fitrah dan akal mereka sendiri dengan menyembah batu-batu yang tidak dapat memberikan keuntungan dan kerugian apa-apa. Mereka juga melanggar perjanjian mereka kepada sesama manusia, kemudian memutus tali kasih sayang dengan mereka, dan tali perhubungan mereka dengan Allah. Mereka tidak mematuhi perintah-perintah Allah dan tidak mengesakan-Nya dalam beribadah. Mereka juga melakukan tindak perusakan di muka bumi dengan melancarkan sikap permusuhan dan tidak memperbaiki serta memanfaatkan sumber daya alam. Allah Swt sungguh tidak menyukai kesia-siaan dan perusakan (TafsirQ, 2021).

Rasullullah SAW menganjurkan untuk mengambil sampah yang ditemui di jalan. Artinya umat muslim dilarang untuk membuang sampah sembarangan. Menjaga kebersihan adalah suatu kewajiban bagi semua umat muslim, karena dengan menjaga kebersihan maka seseorang akan mendekatkan diri dengan Allah SWT (Hasibuan & Syafaruddin, 2021).

Seperti salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Malik Al Asy'ari radhiyallahu anhu, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, yaitu :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : Kebersihan adalah bagian dari iman." (HR. Muslim, At-Tirmidzi, dan Ahmad).

Masalah sampah dengan demikian merupakan buah dari perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab, dan serentak pula menjadi sumber bencana bagi kehidupan manusia itu sendiri.

2.5.1 Pandangan Islam Tentang Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah berdasarkan pandangan islam, yaitu sampah tidak dibuang sembarangan tempat yang akan berakibat menjadikan lingkungan kotor dan terjadi pencemaran. Terjadinya pencemaran akan merusak keindahan yang ada pada lingkungan, sesungguhnya islam telah mengajarkan kebersihan karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Sehingga setiap umat muslim menjaga kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang wajib karena Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih (Hasibuan & Syafaruddin, 2021).

Majelis Ulama Indonesia atau disebut juga MUI, mengeluarkan putusan fatwa MUI No 41 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan. Salah satu fatwanya yaitu : *"Membuang sampah sembarangan atau*

membuang barang yang masih dapat dimanfaatkan untuk kepentingan diri maupun orang lain hukumnya haram”. MUI mengeluarkan fatwa tersebut dikarenakan banyaknya pencemaran lingkungan yang timbul akibat pembuangan sampah secara sembarangan. Islam merupakan agama rahmatan lil’alamin (rahmat bagi seluruh alam) yang mendorong umat untuk tidak melakukan kerusakan atau mempercepat laju kerusakan yang dilakukan di bumi dan alam semesta (Hasibuan & Syafaruddin, 2021).

Seperti dalam firman Allah SWT yaitu :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan (Qs Al-A’raf ayat 56).

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah dibuat Allah dengan segala kelengkapannya, gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat dimanfaatkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Dijelaskan dalam tafsir Al-Misbach bahwa jangan kalian membuat kerusakan di muka bumi yang telah dibuat baik dengan menebar kemaksiatan, kezaliman dan permusuhan. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut akan siksa-Nya dan

berharap pahala- Nya. Kasih sayang Allah sangat dekat kepada setiap orang yang berbuat baik, dan pasti terlaksana (TafsirQ, 2021)

Ayat ini juga menunjukkan larangan untuk berbuat kerusakan di muka bumi atau tidak bermanfaat dalam bentuk apapun, baik menyangkut perilaku, seperti merusak, membunuh, mencemari lingkungan, dan lain-lain, maupun menyangkut akidah seperti kemusyrikan, kekufuran, dan segala bentuk kemaksiatan (Nurhayati, Ummah, & Shobron, 2018).

2.5.2 Maqashid al-Syari'ah

Konsep maqashid al-Syari'ah sudah dimulai dari masa Al-Juwaini yang terkenal dengan Imam Haramain dan oleh Imam al-Ghazali kemudian disusun secara sistimatis oleh seorang ahli ushul fikih bermadzhab Maliki dari Granada (Spanyol), yaitu Imam al-Syatibi (w. 790 H). Konsep itu ditulis dalam kitabnya yang terkenal, al-Muwwafaqat fi Ushul al-Ahkam, khususnya pada juz II, yang beliau namakan kitab al-Maqashid. Menurut al-Syatibi, pada dasarnya syariat ditetapkan untuk mewujudkan kemaslahatan hamba (mashalih al-'ibad), baik di dunia maupun di akhirat (Juwita, 2019).

Maqashid menjadi tiga tingkatan, yaitu: Maqashid *dharuriyat*, Maqashid *hajiyyat*, dan Maqashid *tahsinat*. Dharuriyat artinya harus ada demi kemaslahatan hamba, yang jika tidak ada, akan menimbulkan kerusakan, misalnya rukun Islam. Hajiyyat maksudnya sesuatu yang dibutuhkan untuk menghilangkan kesempitan, seperti rukhsah (keringanan) tidak berpuasa bagi orang sakit. Tahsiniat artinya sesuatu yang diambil untuk kebaikan kehidupan dan menghindarkan keburukan, semisal akhlak yang mulia, menghilangkan najis, dan menutup aurat. Dharuriyat beliau jelaskan lebih rinci mencakup

lima tujuan, yaitu menjaga agama (*hifzh ad-din*), menjaga jiwa (*hifzh an-nafs*), menjaga akal (*hifzh al-'aql*), menjaga keturunan (*hifzh an-nasl*), menjaga harta (*hifzh al-mal*) (Juwita, 2019).

Konsep lingkungan dalam Islam mempunyai derajat yang tinggi dan komprehensif karena menggali jauh kedalam jiwa manusia. Etika dan adab merupakan salah satu perlindungan lingkungan dalam Islam karena mengajarkan tentang cara kebersihan dan kesucian. Kebersihan dalam arti umum menjadi persoalan terpenting yang dikaitkan oleh Islam dalam berbagai aspek kehidupan dan telah diterangkan dalam Al-qur'an, sunnah, ijma' dan qiyas. Sedangkan pengelolaan sampah dalam fiqh lingkungan merujuk pada ushul khomsah. Adapun pengelolaan sampah dan pencegahan lingkungan termasuk dalam 5 maqashid al-syariah diantaranya yaitu:

a. Penjagaan Agama (*HIFZ AL-DIN*)

Agama merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai tolok ukur dalam setiap pemikiran dan tindakan menjaga lingkungan sangat penting karena ketika manusia mencemari lingkungan dan merusak berarti telah menodai keimanannya sekaligus tidak menjalankan perintah Allah Swt sebagai khalifah dibumi.

b. Penjagaan Jiwa (*HIFZ AL-NAFS*)

Ketika lingkungan bersih dan sehat, maka akan sehat pulalah jasmani dan rohani. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat dapat di wujudkan dengan cara menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan dapat menjaga jiwa dan keselamatan manusia dimuka bumi ini.

c. Penjagaan Keturunan (*HIFZ AL-NASL*)

Lingkungan yang tidak dijaga akan terjadi kerusakan lingkungan yang dapat berdampak buruk dan mengancam generasi di masa depan. Hal ini dikarenakan lingkungan yang sekarang akan di wariskan kepada generasi yang akan datang.

d. Penjagaan Akal (*HIFZ AL-AQL*)

Allah SWT memberikan akal kepada manusia yang merupakan sebuah karunia. Seseorang yang memiliki akal pastinya akan menjalankan semua perintah Allah Swt sesuai syari'at agama dan dapat membedakan mana yang hak dan bathil. Dengan adanya akal diharapkan manusia sadar dan menggunakan akalnya untuk menjaga lingkungan dengan baik sesuai dengan ajaran agama.

e. Penjagaan Harta (*HIFZ AL-MAL*)

Harta bukan terbatas pada uang, emas atau permata melainkan seluruh isi bumi dan lingkungan alam yang merupakan harta dunia. Sehingga dianjurkan manusia untuk merawat dan menjaga bukan untuk merusaknya. Dengan kita menjaga seluruh isi bumi dan lingkungan kita sedang menjaga harta yang telah Allah SWT berikan kepada kita (Nasution, Dipta, & Nafiah, 2021).

Agama Islam memberikan perhatian khusus terhadap masalah lingkungan. Karena lingkungan memiliki pengaruh besar bagi fisik dan mental seseorang. Rasulullah bersabda, "Alam dan seluruh tanah di muka bumi adalah masjid dan tempat ibadah". Orang yang bertauhid meyakini bahwa seluruh alam semesta

sebagai tempat ibadah yang tidak boleh dikotori dan dirusak serta harus terus dirawat kelestariannya (Heriani, Hamid, Megasari, & Munajah, 2020).

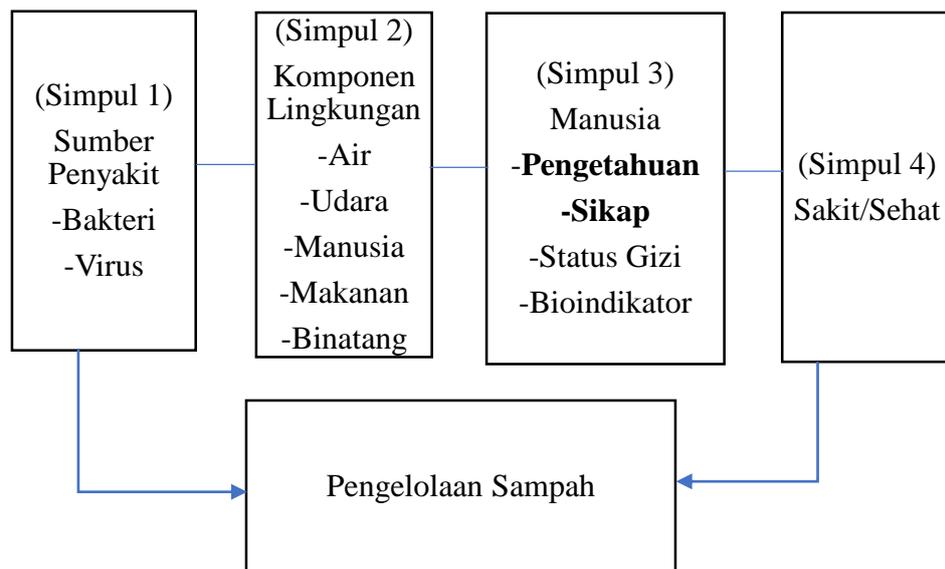
Islam mengajarkan untuk memelihara lingkungan sebelum terjadinya kerusakan, itu berarti Islam juga mengajarkan untuk melakukan tindakan preventif terhadap pengrusakan lingkungan. Kerusakan yang terjadi di alam ini tidak lain adalah karena ulah dari tangan manusia itu sendiri. Allah telah menciptakan alam beserta isinya dengan komposisi yang pas dan seimbang, dan tidak ada makhluk Allah yang diciptakan sia-sia (Suryani, 2017).

Kebersihan merupakan upaya seseorang untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji untuk mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat untuk terwujudnya kesehatan, dan kesehatan adalah faktor yang dapat memberikan kebahagiaan (Hasibuan & Syafaruddin, 2021).

Manusia yang hidup di tengah-tengah lingkungan semesta alam dengan segala kekuatan dan kekayaannya seharusnya mampu menempatkan diri hubungannya dengan mengambil manfaat, mengambil pelajaran dan melestarikan alam. Sebagai umat Islam sudah sebaiknya melakukan upaya untuk menumbuhkembangkan kesadaran lingkungan khususnya pada umat Islam yang mampu memberikan hasil luar biasa dalam pencegahan perusakan lingkungan. Kesadaran itu sendiri merupakan salah satu faktor yang mampu menentukan wujud perbuatan seseorang dan mendukung upaya pelestarian lingkungan (Nurulloh, 2019).

2.6 Kerangka Teori

Berdasarkan dasar teori yang telah diuraikan, maka dikembangkan suatu kerangka teori menurut Achmadi yang dikutip dari Buku Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan (Nasution, et al., 2021) yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Teori Simpul Achmadi

Teori simpul menurut Achmadi yang dikutip dari Sumampouw yaitu keterpaduan antara pengendalian sumber penyakit, media transmisi dan pengendalian faktor risiko kependudukan serta penyembuhan penyakit pada wilayah komunitas tertentu. Teori ini biasanya digunakan dalam manajemen penyakit berbasis lingkungan (Sumampouw, 2019).

a. Simpul 1: Sumber Penyakit

Sumber penyakit adalah sesuatu yang secara konstan mengeluarkan agen penyakit. Agen penyakit merupakan komponen lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan penyakit baik melalui kontak secara langsung maupun melalui perantara. Agen penyakit meliputi agen fisik, kimia dan biologi.

b. Simpul 2: Media Transmisi

Komponen lingkungan berperan dalam patogenesis penyakit, karena dapat memindahkan agent penyakit. Komponen lingkungan yang lazim dikenal sebagai media transmisi adalah air, udara, tanah/pangan, binatang/serangga, manusia/langsung.

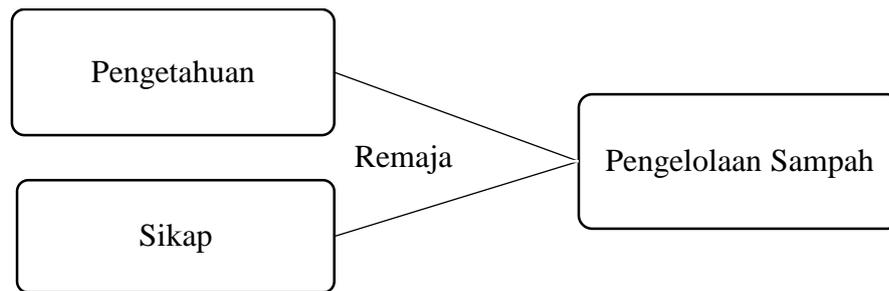
c. Simpul 3: Perilaku Pemajanan

Merupakan jumlah kontak antara manusia dengan komponen lingkungan yang mengandung potensi bahaya penyakit. Komponen penduduk yang berperan dalam patogenesis penyakit antara lain sikap, *biomarker/* bioindikator, status gizi dan pengetahuan, pendidikan dll.

d. Simpul 4: Dampak kesehatan pengamatan, pengukuran, dan pengendalian prevalensi penyakit menular dan tidak menular yang ada pada kelompok masyarakat. Data terbaik dampak kesehatan adalah *community base*, berdasarkan survei, dapat juga dengan data sekunder dari Dinas Kesehatan, Rumah sakit maupun Puskesmas. Data tersebut berupa: rekam medis, data kesakitan dan kematian, pencatatan kanker dan penyakit lain, statistik kelahiran dan data surveilans (Nasution, et al., 2021).

2.7 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori, variabel yang diduga mempunyai hubungan dengan pengelolaan sampah pada remaja di Kecamatan Medan Johor dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Hipotesis Alternatif (H_a) untuk dugaan sementara :

- a) Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor.
- b) Ada hubungan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian jenis survei analitik pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian yang dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu yang berarti tiap subjek hanyalah diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan (Adiputra, et al., 2021).

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Medan Johor. Rencana Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Agustus tahun 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengukur pengetahuan, sikap remaja terhadap pengelolaan sampah. Menurut WHO Kelompok umur remaja berkisar dari 10-19 tahun. Berdasarkan dari data profil kecamatan Medan Johor tahun 2019 bahwa kelompok umur remaja 10-14 tahun berjumlah 11.463 jiwa sedangkan kelompok umur 15-19 tahun berjumlah 13.889 jiwa yang berada di Kecamatan Medan Johor (Badan Pusat Statistik , 2020).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Pada penelitian ini besar sampel ditentukan dengan rumus Lemeshow sebagai berikut :

$$n = \frac{\left(Z_{1-\frac{\alpha}{2}}\right)^2 PqN}{d^2(N-1) + \left(Z_{1-\frac{\alpha}{2}}\right)^2 Pq}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan

Z = score Z , berdasarkan nilai α yang diinginkan

α = derajat kepercayaan

d = toleransi kesalahan

P = proporsi kasus yang diteliti dalam populasi, jika p tidak diketahui maka gunakan p terbesar, p terbesar yaitu $p = 0,5$

$q = 1-p$ yaitu proporsi untuk terjadinya suatu kejadian. Jika penelitian ini menggunakan p terbesar, maka $q = 1-p = 1-0,5 = 0,5$

maka sampel pada penelitian ini sebesar :

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 25352}{0,1^2(25352 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = 95,68$$

$$n = 96$$

3.3.3 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Metode ini merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Metode pengambilan sampel ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi remaja yang ada di Kecamatan Medan Johor. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Subpopulasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel yang diperlukan}$$

No	Usia	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	10 s.d 14	11.463	$\frac{11.463}{25352} \times 96 = 43$
2	15 s.d 19	13.889	$\frac{13.889}{25352} \times 96 = 53$
	Jumlah	25.352	96

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Remaja Kecamatan Medan Johor

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pengelolaan sampah

3.5 Defenisi Operasional

3.2 Tabel Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Pemahaman atau informasi tentang pengelolaan sampah yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang	Wawancara	Kuesioner	Rendah : skor nilai 1-5 Tinggi : skor nilai 6-10	Ordinal

Sikap	Pandangan atau opini atau perasaan terhadap pengelolaan sampah	Wawancara	Kuesioner	Kurang baik : skor nilai 1-20 Baik : skor nilai 21-40	Ordinal
Pengelolaan Sampah	Kegiatan yang sistematis, komprehensif dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah	Wawancara	Kuesioner	Tidak memenuhi syarat kesehatan : skor 1-10, jika pengelolaan sampah dalam pengurangan dan penanganannya kurang baik Memenuhi syarat kesehatan : 11-20, jika pengelolaan sampah dalam pengurangan dan penanganannya baik.	Ordinal

3.6 Aspek Pengukuran

3.6.1 Pengetahuan

Pengetahuan responden dalam penelitian ini diukur dengan metode skoring terhadap kuesioner yang telah diberi bobot. Jumlah pertanyaan pada kuesioner yaitu 10 pertanyaan dengan pilihan ganda jika :

- a. Jawaban Benar nilai 1
- b. Jawaban Salah nilai 0

3.6.2 Sikap

Sikap responden dalam penelitian ini diukur dengan metode skoring terhadap kuesioner yang telah diberi bobot. Jumlah pertanyaan pada kuesioner yaitu 10 pertanyaan dengan pilihan yaitu :

- a. Sangat Setuju nilai 4
- b. Setuju nilai 3
- c. Ragu-ragu nilai 2
- d. Tidak Setuju nilai 1
- e. Sangat tidak setuju nilai 0

3.6.4 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah responden dalam penelitian ini diukur dengan metode skoring terhadap kuesioner yang telah diberi bobot. Jumlah pertanyaan pada kuesioner yaitu 9 pertanyaan. Jawaban terdiri dari 2 pilihan yaitu :

- a. Jawaban Ya nilai 2
- b. Jawaban Tidak nilai 1

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk memastikan ukuran yang diperoleh dengan menggunakan alat ukuran tertentu yang merupakan ukuran sebenarnya dari objek tersebut (Purnomo & Bramantoro, 2018). Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment pada taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 dan kemudian membandingkan angka r table dengan nilai Pearson Correlation. Jika Pearson Correlation lebih besar dari nilai r table

maka instrument dinyatakan valid. Kuesioner disebarikan kepada 30 orang responden diluar sampel yang berlokasi di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

Ada pun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

X : Skor tiap-tiap pertanyaan yang di jawab masing-masing responden

Y : Skor total dari seluruh pertanyaan masing-masing responden.

r : Angka *product moment*

Jumlah reponden uji coba sebanyak 30 responden maka diperoleh r tabel sebesar 0,361.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0,705	0,361	Valid
2	0,518	0,361	Valid
3	0,494	0,361	Valid
4	0,663	0,361	Valid
5	0,674	0,361	Valid
6	0,705	0,361	Valid
7	0,458	0,361	Valid
8	0,631	0,361	Valid
9	0,486	0,361	Valid
10	0,674	0,361	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0,572	0,361	Valid
2	0,775	0,361	Valid
3	0,590	0,361	Valid
4	0,590	0,361	Valid
5	0,560	0,361	Valid
6	0,536	0,361	Valid

7	0,572	0,361	Valid
8	0,775	0,361	Valid
9	0,775	0,361	Valid
10	0,499	0,361	Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Sampah

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0,736	0,361	Valid
2	0,862	0,361	Valid
3	0,826	0,361	Valid
4	0,831	0,361	Valid
5	0,631	0,361	Valid
6	0,862	0,361	Valid
7	0,591	0,361	Valid
8	0,794	0,361	Valid
9	0,752	0,361	Valid
10	0,667	0,361	Valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur, yang dimana reliabilitas adalah tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Instrumen yang sudah dapat dinyatakan reliabel, ketika digunakan untuk mengambil data, maka data yang diperoleh sudah dapat dipercaya kebenarannya. Reliabilitas disini menunjukkan pada tingkat keterandalan suatu instrument dalam mengumpulkan data. Untuk mengetahui reliabilitas dengan cara menganalisis data menggunakan teknik *alpha cronbach*, dengan perhitungan menggunakan kategori reliabilitas dapat dilihat dari tabel yang mengacu pada kaidah Guldord (Purnomo & Bramantoro, 2018).

Tabel 3.6 Tingkatan Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 s/d 1,00	Sangat Reliable
0,60 s/d 0,80	Reliable
0,40 s/d 0,60	Cukup Reliable
0,20 s/d 0,40	Kurang Reliable
0,00 s/d 0,20	Tidak reliable

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$AC = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum(SD^2_i)}{SD^2_t} \right]$$

Keterangan :

AC = *Alpha Cronbach*

k = Jumlah butir soal

SD^2_i = Varian skor setiap butir soal

SD^2_t = Varian skor total

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 10 butir item kuesioner pada variabel pengetahuan, 10 butir item kuesioner pada variabel sikap, 10 butir item kuesioner pada variabel pengelolaan sampah. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yaitu sangat reliabel dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,80 s/d 1,00. Sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>r alpha</i>	Kriteria
1	Pengetahuan	0,807	Sangat Reliabel
2	Sikap	0,807	Sangat Reliabel
3	Pengelolaan Sampah	0,917	Sangat Reliabel

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Data Primer dan Data Sekunder

3.8.1.1 Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada remaja dengan menggunakan kuesioner, dan melakukan observasi.

3.8.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung lainnya yang diperoleh dari kantor Kecamatan Medan Johor dalam bentuk profil kecamatan, jumlah populasi kelompok umur dan gambaran geografi Kecamatan Medan Johor.

3.8.2 Alat atau Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Daftar pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup yaitu responden menjawab dan memberi tanda pada jawaban yang akan dipilih.

3.8.3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa proses. Agar analisis penelitian dapat menghasilkan informasi yang akurat, setidaknya ada empat langkah dalam pengolahan data yang harus dilakukan, yaitu:

3.8.3.1 Editing

Editing merupakan proses kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner.

3.8.3.2 Coding

Coding merupakan proses kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.

3.8.3.3 Processing

Processing merupakan proses kegiatan data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis.

3.8.3.4 Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pembersihan data dimana data akan dilakukan pengecekan kembali apakah ada data yang salah atau tidak

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dimaksud untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari tiap variabel.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat kedua variabel penelitian tersebut digunakan uji *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. Apabila p lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($p<0,05$) maka akan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen, dan apabila nilai p besar dari nilai $\alpha=0,05$ ($p>0,05$) berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Medan Johor merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 16,96 km². Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota Medan yaitu sekitar 8,5 km. Kecamatan Medan Johor berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Polonia di sebelah utara, Kabupaten Deli Serdang di sebelah selatan, Kecamatan Medan Amplas di sebelah timur, dan Kecamatan Medan Tuntungan di sebelah barat.

Kecamatan Medan Johor memiliki 81 lingkungan yang terbagi dalam 6 kelurahan yaitu kelurahan Gedung Johor, kelurahan Kedai Durian, kelurahan Kwala Bekala, kelurahan Pangkalan Masyhur, kelurahan Suka Maju dan Kelurahan Titi Kuning. Dari enam kelurahan di Kecamatan Medan Johor, Kelurahan Kwala Bekala memiliki luas wilayah terbesar yaitu sebesar 5,50 km² sedangkan Kelurahan Kedai Durian memiliki luas wilayah terkecil yaitu 0,98 km².

Ditinjau dari jarak antara kantor kelurahan dan kantor kecamatan, kantor Kelurahan Kwala Bekala memiliki jarak terjauh dari kantor Kecamatan Medan Johor yaitu sekitar 3,5 km. Sedangkan kantor Kelurahan Pangkalan Masyhur memiliki jarak terdekat dari kantor Kecamatan Medan Johor yaitu sekitar 0,65 km. Kecamatan Medan Johor dihuni oleh 137.367 jiwa. Jumlah penduduk paling banyak berada di Kelurahan Kwala Bekala

yaitu sebanyak 35.665 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling kecil di Kelurahan Kedai Durian yaitu sebanyak 7.354 jiwa.

Sebagai wilayah perkantoran dan pemukiman maka kebersihan merupakan prioritas utama, agar dapat terwujud maka dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung kebersihan guna melakukan pengelolaan sampah. Sarana dan prasarana kebersihan sangat diperlukan untuk mendukung kelangsungan pengelolaan sampah di kecamatan Medan Johor, adapun fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah di Kecamatan Medan Johor

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Typer	13	Baik
2	Kontainer	7	Baik
3	Tong Sampah	1367	Baik
4	Becak Sampah	20	Rusak Sebagian
5	Kereta Dorong Sampah	5	Baik
6	Personil Bestari	13	Aktif
7	Personil Melati	25	Aktif
8	Personil Becak Sampah	14	Aktif
9	Personil Kereta Dorong	2	Aktif

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

4.1.2.1 Umur Responden

Tabel 4.2 Distribusi Umur Responden

No	Kelompok Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	10	1	1,0%
2	11	4	4,2%
3	12	12	12,5%
4	13	12	12,5%
5	14	14	14,6%
6	15	9	9,4%
7	16	16	16,7%
8	17	13	13,5%
9	18	11	11,5%
10	19	4	4,2%
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil wawancara dengan 96 reponden dapat diketahui bahwa remaja di kecamatan Medan Johor yang berumur 10 tahun sebanyak 1 orang (1,0%), 11 tahun sebanyak 4 orang (4,2%), 12 tahun sebanyak 12 orang (12,5%), 13 tahun sebanyak 12 orang (12,5%), 14 tahun sebanyak 14 orang (14,64), 15 tahun sebanyak 9 orang (9,4%), 16 tahun sebanyak 16 orang (16,7%), 17 tahun sebanyak 13 orang (13,5%), 18 tahun sebanyak 11 orang (11,5%), 19 tahun sebanyak 4 orang (4,2%). Dapat dilihat pada tabel diatas.

4.1.2.2 Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3 Distribusi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Laki-Laki	53	55,2%
2	Perempuan	43	44,8%
Jumlah		96	100

Berdasarkan wawancara dengan 96 responden dapat diketahui bahwa di kecamatan Medan Johor remaja laki-laki sebanyak 53 orang (55,2%) sedangkan remaja perempuan sebanyak 43 (44,8%) orang. Dapat dilihat pada tabel di atas.

4.1.2.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	SD (Sekolah Dasar)	17	17,7%
2	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	35	36,5%
3	SMA (Sekolah Menengah Atas)	40	41,7%
4	Perguruan Tinggi	4	4,2%
Jumlah		96	100

Berdasarkan wawancara dengan 96 responden dapat diketahui bahwa di kecamatan Medan Johor remaja yang masih berada di tingkat pendidikan SD sebanyak 17 remaja (17,7%), SMP sebanyak 35 (36,5%) remaja, SMA

sebanyak 40 (41,7%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 (4,2%) remaja. Dapat dilihat sebagai berikut :

4.2 Hasil Penelitian Analisis

4.2.1 Analisis Univariat

4.2.1.1 Pengetahuan Responden

Tabel 4.5 Pengetahuan Responden

Umur	Pengetahuan		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
10	0	1	1
11	0	4	4
12	2	10	12
13	7	5	12
14	3	11	14
15	4	5	9
16	7	9	16
17	3	10	13
18	3	8	11
19	0	4	4
Jumlah	29	67	96

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner pengetahuan remaja di kecamatan Medan Johor dapat dilihat pada tabel diatas bahwa responden remaja memiliki pengetahuan rendah sebanyak 29 orang sedangkan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 67 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dimana responden memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 48 orang (Akbar, Sarman, & Gebang, 2021).

Pengetahuan berisi penjelasan, penalaran dan pemahaman seseorang tentang segala hal. Pengetahuan juga mencakup praktek atau kemampuan seseorang dalam sistematis dan metodis. pengetahuan merupakan

keseluruhan dari pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki seseorang tentang dunia dan segala isinya (Diananda, 2018)

4.2.1.2 Sikap Responden:

Tabel 4.6 Sikap Responden

Umur	Sikap		Jumlah
	Kurang Baik	Baik	
10	1	0	1
11	2	2	4
12	3	9	12
13	4	8	12
14	0	14	14
15	2	7	9
16	1	15	16
17	1	12	13
18	1	10	11
19	2	2	4
Jumlah	17	79	96

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner pengetahuan remaja di kecamatan Medan Johor dapat dilihat pada tabel diatas yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 17 orang sedangkan yang memiliki sikap baik sebanyak 79 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dimana responden memiliki sikap yang baik sebanyak 60 orang (Akbar, Sarman, & Gebang, 2021).

Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Pembentukan sikap seseorang individu dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal (Aryani & Afrida, 2021).

4.2.1.3 Pengelolaan Sampah Responden

Tabel 4.7 Pengelolaan Sampah Responden

Umur	Pengelolaan Sampah		Jumlah
	Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	Memenuhi Syarat Kesehatan	
10	0	1	1
11	1	3	4
12	7	5	12
13	7	5	12
14	9	5	14
15	8	1	9
16	10	6	16
17	8	5	13
18	8	3	11
19	3	1	4
Jumlah	61	35	96

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner pengetahuan remaja di kecamatan Medan Johor dapat dilihat pada tabel diatas bahwa remaja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah yaitu sebanyak 61 orang sedangkan yang memenuhi syarat kesehatan 35 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pengelolaan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 41 orang. Dimana pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan lebih kecil jumlahnya dari pada pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan (Akbar, Sarman, & Gebang, 2021).

Dalam pengelolaan sampah, hal yang perlu mendapat perhatian adalah proses pemilahan sampah. Hal ini bisa diawali dengan membedakan tempat sampah berdasarkan jenis-jenis sampah harian. Identifikasi jenis sampah yang dihasilkan akan sangat berpengaruh terhadap proses pengelolaan selanjutnya (Andriani & D.A.A.Posmaningsih, 2019).

4.2.2 Analisis Bivariat

4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah

Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah			OR (95% CI)	P Value
	Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	Memenuhi Syarat Kesehatan	Jumlah		
	F	F	f		
Rendah	24	5	29	3,892 (1,325- 11,428)	0,010
Tinggi	37	30	67		
Jumlah	61	35	96		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas terhadap 96 responden remaja bahwa terdapat 24 responden memiliki pengetahuan yang rendah dan tidak memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah sedangkan 37 responden memiliki pengetahuan yang tinggi dan tidak memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah. 5 responden memiliki pengetahuan yang rendah dan memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah sedangkan 30 responden memiliki pengetahuan yang tinggi dan memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah. Dari hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor dengan *P Value* sebesar 0,010 dengan *Ods Ratio* 3,892.

4.2.2.1 Hubungan Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah

Tabel 4.9 Hubungan Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah					
Sikap	Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	Memenuhi Syarat Kesehatan	Jumlah	OR (95% CI)	P Value
	F	f	f		
Kurang Baik	6	11	29	0,238 (0,79-0,718)	0,008
Baik	55	24	67		
Jumlah	61	35	96		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas terhadap 96 responden remaja bahwa terdapat 6 responden memiliki sikap yang kurang baik dan tidak memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah sedangkan 55 responden memiliki sikap yang baik dan tidak memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah. 11 responden memiliki sikap yang kurang baik dan memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah sedangkan 24 responden memiliki sikap yang baik dan memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah. Dari hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap remaja dengan pengelolaan sampah di kecamatan Medan Johor dengan *P Value* sebesar 0,008 dengan *Ods Ratio* sebesar 0,238

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah

Hasil analisis bivariat yang dilakukan pada 96 responden remaja dapat dilihat bahwa pengetahuan yang tinggi tidak menjamin bahwa responden dapat melakukan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan. Dari

hasil penelitian 37 responden memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi dalam pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan.

Sedangkan responden dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai P-Value 0,010 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan pengelolaan sampah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah dimana didapatkan *Ods Ratio* sebesar 3,892 artinya bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 3,892 kali untuk tidak melakukan pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi (Wildawati & Hasnita, 2019).

Penilaian terhadap tingkat pengetahuan remaja didasarkan pada pemahaman remaja tentang sampah, sumber-sumber sampah, karakteristik sampah, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi sampah, tahap pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah secara umum. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak semua remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam melakukan pengelolaan sampah.

Sebagaimana Peraturan Wali Kota Medan No 18 tahun 2021 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Pengelolaan Persampahan Kepada Camat Di Lingkungan Pemerintah Kota Medan, maka pemerintah Kecamatan Medan Johor seharusnya lebih optimal dalam mensosialisasikan peraturan tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat luas khususnya remaja, sehingga remaja dapat mengetahuinya. Jika peraturan tersebut benar-benar

ditegakkan tentunya hal ini akan memberikan efek jera terhadap masyarakat yang melanggarnya.

Pengetahuan tentang 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Repair, Replace*) sudah menjadi kebijakan secara nasional sejak disahkannya undang-undang RI Tahun 2008 Nomor 18 tentang, pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya. Berdasarkan tujuan inilah, maka pemerintah berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat yang masih menggunakan sistem kumpul-angkut- buang sebagai solusi pengurangan sampah (Azhar, Mahara, & Erlambang, 2021).

Pengetahuan tentang prinsip reduce mudah untuk diucapkan namun sulit untuk dilaksanakan. Begitu pun dengan prinsip reuse, recycle, repair dan replace. Masih banyak remaja yang menggunakan barang secara praktis dengan sekali pakai seperti kantong plastik sekali pakai dan alat-alat plastik lainnya. Terbatasnya pengetahuan remaja untuk mengelola sampah menjadi barang yang berguna seperti kaleng bekas yang didaur ulang menjadi tempat penyimpanan.

Jika remaja menerapkan prinsip ini, secara umum sampah yang dihasilkan diharapkan akan berkurang dari sumbernya sehingga sampah yang dibuang ke TPA juga berkurang. Di samping itu juga dapat menjadi alat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sampah sehingga sampah memiliki nilai ekonomis dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian diketahui sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang tinggi, hal ini dapat dilatar belakangi oleh tingkat

pendidikan yang tinggi dan memiliki pengalaman dalam kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan kecamatan Medan Johor.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan seperti saat mengambil keputusan dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan yang baik akan mewujudkan sikap serta intensi perilaku kesehatan yang baik dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan yang dilandaskan dengan kepedulian lingkungan akan meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengurangan jumlah sampah dan pengelolaan sampah agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan pada generasi yang akan datang (Utama & Zaini, 2020).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Saat proses pengindraan hasil pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Kristanti, Herawati, & Kushartati, 2021).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi seberapa banyak informasi yang diperolehnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh kecepatan seseorang dalam menerima informasi yang diperoleh, sehingga semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka semakin baiklah pengetahuannya, sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh, maka semakin kurang pengetahuannya (Harahap, 2018).

Perbedaan tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, lingkungan, informasi, pengalaman yang

selanjutnya berpengaruh terhadap sikap dan tindakan seseorang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam hal pengelolaan sampah sehingga perbedaan tingkat pengetahuan ini mengakibatkan perbedaan dalam cara pengelolaan sampah (Ilma, Nuddin, & Majid, 2021).

Pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan berdampak pada pola pikir yang semakin maju. Pola pikir yang maju akan menyebabkan kecepatan dalam mencerna dan memahami sebuah informasi, sehingga daya serapnya terhadap tindakan atau perilaku orang tersebut (Mahlufah, 2019)

Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimiliki remaja pada umumnya baru sampai pada tahap memahami. Masyarakat khususnya remaja paham bahwa sampah harus diolah terlebih dahulu tetapi belum dilaksanakan dengan baik.

4.3.2 Hubungan Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah

Hasil analisis bivariat yang dilakukan pada 96 responden remaja dapat dilihat bahwa sikap yang baik tidak menjamin bahwa responden dapat memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah. Dari hasil penelitian 55 responden memiliki sikap yang baik tetapi dalam pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan. Sedangkan responden dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai P-Value 0,008 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap remaja dengan pengelolaan sampah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah dimana didapatkan *Ods Ratio* sebesar 0,238 artinya bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik berpeluang 0,238 kali untuk tidak melakukan

pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik (Wildawati & Hasnita, 2019).

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nurhana dan kawan kawan yang dimana hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara (Nurhana, Azis, & Juhanto, 2022).

Sikap terhadap pengelolaan sampah menjadi dasar bagi perilaku atau kepedulian nyata remaja dengan lingkungan hidup. Salah satu komponen sikap yaitu pengetahuan yang luas tentang pengelolaan sampah namun tidak diikuti dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan seperti mendaur ulang sampah dan membuat kompos dari sampahnya sendiri.

Sikap remaja yang baik tetapi dalam pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan dikarenakan remaja di Kecamatan Medan Johor memiliki sikap tidak peduli dalam pengelolaan sampah sebab kurangnya dukungan keluarga dan orang-orang terdekat dalam pengelolaan sampah. Kurangnya kepedulian remaja terhadap lingkungan, sehingga sampah menjadi tidak terkelola dengan baik.

Hal-hal yang menyebabkan tidak terlaksananya pengelolaan sampah karena para remaja tidak melakukan pemilahan sampah kering dan basah, tidak adanya tempat sampah sementara di rumah, tidak melaksanakan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Repair, Replace*) yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan pengelolaan sampah di lingkungan Kecamatan Medan Johor khususnya pada remaja.

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang mampu menjadi agen perubahan. Dengan dilaksanakannya sosialisasi berupa pelatihan, pengetahuan dan edukasi tentang pengelolaan sampah, diharapkan remaja dapat ikut serta dalam menekan angka timbulan sampah di kecamatan Medan Johor.

Sikap terbentuk dari adanya informasi secara formal maupun informal yang diperoleh oleh setiap individu. Berarti sikap sejalan dengan pengetahuan, apabila pengetahuan seseorang baik maka sikap juga baik. Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yang berupa fasilitas (Andriani & D.A.A.Posmaningsih, 2019).

Kebanyakan remaja bersikap ambivalen, ambivalen merupakan keadaan perasaan secara bersamaan dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi tidak di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu (Karlina, 2020).

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek. Sikap adalah sebuah reaksi ataupun respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sehingga sikap akan melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting,

media massa, institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dalam diri individu, jenis kelamin, dan pengetahuan (Oktora, 2022).

4.3.3 Pengelolaan Sampah dalam Maqashid Al Syariah

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa remaja memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik tetapi dalam hal pengelolaan sampah remaja masih tidak memenuhi syarat kesehatan. Adapun maqashid syariah dalam pengelolaan sampah remaja yaitu :

a. Penjagaan Agama (*HIFZ AL-DIN*)

Ketika seseorang tidak melakukan pengelolaan sampah maka seseorang tersebut sudah melakukan pencemaran lingkungan dan merusak lingkungan yang berarti merusak keimanannya sekaligus tidak menjalankan perintah Allah Swt sebagai khalifah dimuka bumi. Bumi dengan segala isinya diciptakan oleh Allah SWT sebagai tempat ideal bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu manusia sebagai khalifah dimuka bumi sedari awal sudah diperingatkan untuk tidak merusak keseimbangan tatanan yang ada di dunia ini. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yaitu :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan (Qs Al-A'raf ayat 56).

Imam Fahrudin Dr-Razi dalam Al-Tafsir al-Kabir menafsirkan ayat di atas sebagai berikut: Bagian firman-Nya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan”, merupakan larangan memasukkan segala hal yang berakibat

kerusakan keadaan. Maksud larangan memasukkan itu menunjukkan terhadap larangan yang meliputi semua jenis dan bagian-bagian yang semestinya dilarang, maka larangan dimaksud mencakup larangan merusak lima bagian (*maqashid al-syari'ah*).

Adapun bagian firman-Nya: “Setelah (diciptakan) dengan baik”, menunjukkan bahwasannya yang dimaksud adalah setelah Allah SWT menciptakannya dengan baik atas *al-wajh al-muthabiq* (sesuai dari berbagai sisi) karena untuk kemanfaatan manusia dan sesuai dengan kemaslahatan mukallaf.”

Di dalam kitab *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an* juga menjelaskan di dalamnya terdapat satu masalah, yaitu bahwa Allah SWT telah melarang tindakan pengrusakan, sedikit atau banyak setelah diciptakan dengan baik, sedikit ataupun banyak. Larangan ini berlaku umum menurut pendapat yang shahih. Menurut al-Dlahhak, maksud larangan tersebut adalah janganlah kalian mencemari air tertentu dan janganlah menebang pohon yang berbuah, karena akan menjadikan madarat”. Dalam kitab *Al-Mawahibus Saniyah* dijelaskan: “Yang dimaksud dengan “dlirar” (menjadikan madarat), yaitu tidak boleh melakukan perbuatan yang menjadikan madarat orang lain yang ada dalam kekuasaannya, baik hak milik ataupun manfaat pada umumnya. Siapapun tidak diperbolehkan melakukan perbuatan yang menjadikan madarat saudaranya sesama muslim (Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2019).

b. Penjagaan Jiwa (*HIFZ AL-NAFS*)

Seseorang yang tidak melakukan pengelolaan sampah berarti tidak menjaga lingkungan. Lingkungan yang kotor dan jauh dari kata bersih akan

mempengaruhi jasmani dan rohani pada dirinya. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan melalui sentuhan nilai-nilai universal dan kemanusiaan dengan menyampaikan pesan-pesan moral keislaman. Al-Qur'an juga memerintahkan orang mukmin untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari kerusakan seperti dalam firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang beriman jagalah dirimu semua dan keluargamu dari kesengsaraan yang tiada tara” (Qs. Tahrir ayat 6). Adapun yang dimaksud ‘menjaga diri dan keluarga’ pada ayat ini tidak dengan cara menghindar dan mengisolasi diri dari berbagai ancaman eksternal, seperti ancaman bahaya sampah. Di dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan: “Imam Mujahid mengatakan bahwa menjaga diri dan keluarga adalah dengan menanamkan nilai-nilai ketaqwaan baik kepada diri sendiri maupun keluarganya” (Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2019).

Sebagai ciptaan Allah yang mengandung tujuan dan maksud baik, maka keberadaan lingkungan hidup harus dilihat sebagai bagian dari amanah Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan baik dan dengan cara yang sebaik-baiknya pula. Maka atas dasar itu Nahdlatul Ulama berpandangan bahwa hubungan antara kehidupan umat manusia dengan kondisi lingkungan hidup mengandung implikasi hukum dan memiliki konsekuensi hukum. Manusia dituntut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup dan sebaliknya, diharamkan merusak, menelantarkan dan memanfaatkan lingkungan hidup untuk tujuantujuan yang tidak sesuai dengan syariat Allah.

Akhlak terhadap lingkungan bersumber dari tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia diharuskan untuk bersikap adil dan kasih sayang terhadap lingkungan bukan hanya untuk mencari kesenangan dan kemakmuran diri sendiri namun juga mengusahakan kelestarian alam (Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2019).

Membuang sampah sembarangan dan membuang barang yang masih dapat digunakan untuk kepentingan diri maupun orang lain hukumnya adalah haram sesuai dengan Fatwa MUI Nomor 41 tahun 2014 Pengelolaan Sampah untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan (Rohmah, Herawati, & Kholish, 2021).

Dari sini dapat dimengerti bahwa manusia dituntut untuk tidak berbuat kerusakan terhadap apa yang sudah baik. Berbuat kerusakan dalam konteks ini mengandung semua jenis kerusakan, baik yang menyangkut perusakan terhadap agama, jiwa, harta, keturunan, dan kehormatan manusia. Pemeliharaan kepada kelima hal ini merupakan sebuah keniscayaan. Dan pemeliharaan kelima hal tersebut kemudian menjadi tujuan dari syariat, bahkan bukan hanya syariat Islam, tetapi juga menjadi perhatian semua agama. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Imam asy-Syatibi berikut ini; “Kumpulan kemashlahatan primer (adl-dlaruriyyat) itu ada lima, yaitu melindungi agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal. Dan para ulama menyatakan bahwa kelima hal tersebut diperhatikan (diakui) oleh semua agama” (Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2019).

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan lingkungan. Ajaran islam tidak hanya terpusat pada pembentukan sikap humanis dengan sesama

namun mampu membentuk sikap humanis dengan alam beserta isinya sehingga terciptalah keseimbangan antara manusia dengan alam. Pada kenyataannya yang terjadi saat ini manusia banyak melakukan kesalahan dengan merusak lingkungan.

Ketika seseorang melakukan kesalahan hubungannya dengan perintah Allah (dalam hal ibadah) maka akan dianggap dosa. Demikian juga jika berbuat kesalahan terhadap manusia. Tetapi ketika melakukan kesalahan terhadap lingkungan hidup hal ini dianggap lumrah dan tidak pernah berpikir dengan masalah dosa. Perbuatan kesalahan terhadap lingkungan hidup akan memberikan dampak yang lebih luas dan dapat dirasakan oleh kehidupan (Khamin & Syamsi, 2021).

Menjaga kebersihan lingkungan dengan melaksanakan pengelolaan sampah merupakan cara untuk menjaga lingkungan. Pada dasarnya kewajiban menjaga kebersihan lingkungan berada di pundak masing-masing setiap manusia. Jika seseorang tidak melaksanakan pengelolaan sampah maka sampah akan menumpuk dan berbagai macam penyakit akan bermunculan. Seperti dalam hadist riwayat Tirmidzi yaitu :

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَطَهَّرُوا أَفْتِنَتِكُمْ

Artinya: “Dari Rasulullah saw. Sesungguhnya Allah Swt. itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan hadis di atas maka menjaga kebersihan adalah sebuah kewajiban dalam rangka merealisasikan kemaslahatan (jalb al-mashlahah)

dan mencegah terjadinya kemadaraman (daf'u al-Madlarrah). Tujuannya adalah agar manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba sekaligus khalifah Allah SWT di muka bumi ini dengan baik. Jika kondisi fisik atau psikis seseorang tidak sehat tentu ia tidak akan dapat menunaikan tugas tersebut dengan baik (Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2019).

Rasa Tanggung jawab yang muncul dari diri seseorang terhadap pelestarian lingkungan hidup muncul karena terbentuk dari nilai-nilai lingkungan hidup yang harus dilestarikan. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan memiliki keteguhan hati dalam bertindak laku. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa dengan baik terhadap lingkungan hidup, dan melarang berbuat kerusakan terhadapnya agar kehidupan manusia tidak terganggu. Melakukan perusakan pada bumi berarti melanggar ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT, memperhatikannya berarti memenuhi ketetapan-Nya.

Kedudukan manusia sebagai khalifah berarti harus memiliki perhatian dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, bukan merusak dan memanfaatkannya tanpa memikirkan kedepannya. Kualitas lingkungan akan tetap terjaga jika lingkungan dijaga dan di kelola dengan baik, maka akan tercipta kestabilan dan kemakmuran kehidupan di muka bumi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Remaja di Kecamatan Medan Johor memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap baik tetapi tidak memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah dengan p value 0,010 ($p < 0,05$) dan ods ratio sebesar 3,892.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah dengan p value 0,008 ($p < 0,05$) dan ods ratio sebesar 0,238.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi remaja di Kecamatan Medan Johor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pentingnya pelaksanaan pengelolaan sampah khususnya pada remaja. Agar upaya untuk mengurangi sampah di Kecamatan Medan Johor dapat di terlaksana dengan baik
2. Bagi Kecamatan Medan Johor
peneliti berharap untuk kedepannya agar mengadakan sosialisasi secara terpadu khususnya untuk remaja agar remaja ikut serta dalam pelaksanaan

pengelolaan sampah sebagai upaya dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Johor.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi terkait pengelolaan sampah khususnya pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., . . . Lusiana, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Aeni, N., Dewi, A. C., Ali, A. M., Rahayu, N., Hasim, M., & Ilmi, N. (2022). *Kenali Peserta Didikmu*. Yogyakarta: KBM INDONESIA.
- Akbar, H., Sarman, & Gebang, A. A. (2021). Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Muntoi. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(2), 22-27.
- Andriani, D. A., & D.A.A.Posmaningsih. (2019). Studi Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1), 81-91.
- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bachtiar, E., Tangio, J. S., Sitorus, E., . . . Fatma, F. (2022). *Pengelolaan Sampah Padat*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Aryani, N. P., & Afrida, B. R. (2021). *Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (Covid-19) pada masyarakat di Lombok Barat*. Mataram: NEM.
- Ayu, P. M., Sali, I. W., & Aryana, I. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat di Pasar Desa Adat Sembung Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 108-115.
- Azhar, Mahara, C., & Erlambang, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi Dengan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah Yang Baik. *Salingka Abdimas*, 1(2), 41-44.
- Badan Pusat Statistik . (2020). *Kota Medan Dalam Angka 2020*. Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.

Badan Pusat Statistik. (2019, Februari 20). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik:

https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1

Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, *1*(1), 116-133.

Dwiyono, Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Fatoni, Z., Augustina Situmorang, P. P., & A.B, A. (2020). *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital : Penguatan Peran Keluarga*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Fitri, D. E., & Jamiati. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Healthcare*, *9*(2), 53-60.

Harahap, N. R. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Nursing Arts*, *12*(2), 78-90.

Hartono, Y., Mardhia, D., Ayu, I. W., & Masniadi, R. (2020). *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga* . Malang: Literasi Nusantara.

Hasibuan, R., & Syafaruddin. (2021). *Probelmatika Kesehatan dan Lingkungan di Bumi Melayu*. Medan: Merdeka Kreasi.

Heriani, I., Hamid, A., Megasari, I. D., & Munajah. (2020). Konsep Kesehatan Lingkungan Dalam Hukum Kesehatan Dan Perspektif Hukum Islam. *Prosiding* , 66-76.

Hidayah, N. N., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, *4*(20), 229-239.

- Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi Pembuatan Bank Sampah Dan Pengelolaan Sampah Organik Serta Anorganik. *Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 90-95.
- Hutabarat, E. N. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas III SMP Tentang Menarchie. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(2), 81-84.
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku Warga Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4(1), 24-37.
- Juwita, D. R. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah: Studi Kasus di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 155-176.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 147-158.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Qur'an Kemenag*. Dipetik April 20, 2022, dari <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *SIPSN- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Dipetik Februari 20, 2022, dari sipsn.menlhk.go.id: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/capaian>
- Khamin, N., & Syamsi, M. (2021). Urgensi Bank Sampah Dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attaqwa*, 17(2), 192-204.
- Kristanti, I., Herawati, C., & Kushartati, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Dengan Pengelolaan Sampah Medis. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 96-101.
- Lembaga Bahtsul Masail PBNU. (2019). *Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik*. Jakarta: LBM PBNU.

- M.Hutagaol, S., Nasution, M. A., & Kadir, A. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204-216.
- Mahlufah, U. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Kelas XI SMK N 1 Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Repository UNW*.
- Maryam, E. W. (2018). *Buku Ajar Psikologi Sosial Jilid I*. Siidoarjo: UMSIDA Press.
- Mulya, W., Maslina, & Marlina. (2020). Sosialisasi dan Penerapan Pemilahan Sampah Berdasarkan Karakteristik. *Abdimas Universal*, 2(2), 100-105.
- Munawir, Masnida, & Mahbub. (2019). Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101-111.
- Muthmainnah, & Adris. (2020). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Patommo Sidrap. *Jurnal Madani Legal Review*, 4(1), 23-39.
- Nasution, N. H., irfandi, A., NNPS, R. I., Adiningsih, R., Purnawinadi, I. G., Argaheni, N. B., & Purba, I. G. (2021). *Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menuls.
- Nasution, S. Y., Kadir, A., & Masitho Batubara, B. (2021). Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 156-164.
- Nasution, S., Dipta, D., & Nafiah, S. N. (2021). Pengelolaan Sampah Dalam Fiqih Lingkungan. *Ijtihad : Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 15(2), 301-321.
- Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Dusun Krajan Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-9.

- Nurhana, Azis, R., & Juhanto, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *Nersmid Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1(1), 1-12.
- Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. (2018). Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur'an. *SUHUF*, 30(2), 194-220.
- Nurmayadi, D., & Hendardi, A. R. (2020). Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Behavior Mapping Di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 3(1), 44-50.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 239-254.
- Oktora, B. (2022). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(1), 86-98.
- P, R. W., Lismawati, & Pasaribu, Y. A. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Patras, M. D., & Mahihodi, A. J. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tepi Pantai Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(2), 57-62.
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 8-18.
- Purnomo, W., & Bramantoro, T. (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Purwiningsih, D. W. (2021). *Pengelolaan Sampah Daerah Pesisir*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rahmi, A., & Luthfia. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Kelurahan Kurao Pagang tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 164-169.

- Rerung, R. R. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rohim, M. (2020). *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah*. Surabaya: Qiara Media.
- Rohmah, S., Herawati, E., & Kholish, M. A. (2021). *Hukum Islam dan Pelestarian Ekologi Upaya Mengurai Persoalan Lingkungan di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Runtunuwu, P. C. (2020). *Kajian Sistem Pengelolaan Sampah*. Malang: Ahlimedia Press.
- Sumampouw, O. J. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Masyarakat Pesisir dan Kelautan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani. (2017). Penegasan Hifd Al-alam Sebagai Bagian Dari Maqashid Al-Shariah. *Al-Tahrir*, 17(2), 353-370.
- Susilawaty, A., Sitorus, E., Sinaga, J., Marzuki, M. I., Dhonna, D., Marpaung, R., . . . Saputra, D. (2022). *Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan, Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teoi, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- Syahrudin, Mutiani, S, M., & Jumriani. (2020). Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan Melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 193-203.
- TafsirQ. (2021). *TafsirQ*. Dipetik Juli 2, 2022, dari TafsirQ.com: <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-56#tafsir-quraish-shihab>

- The World Bank. (2018, Februari 22). *Datatopics World Bank*. Dipetik April 2, 2022, dari The World Bank: https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends_in_solid_waste_management.html
- Ulfah, M., & Anggraeny, D. E. (2022). Perilaku Membuang Sampah Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK BINA HUSADA Palembang. *Health Care Jurnal Kesehatan*, *11*(1), 13-21.
- Utama, A. R., & Zaini, P. D. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat. *Dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat*, *2*(1), 53-60.
- Wildawati, D., & Hasnita, E. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty. *Jurnal Human Care*, *4*(3), 149-158.
- Yarmaliza, Fitriani, Farisni, T. N., S, V. N., Zakiyuddin, & R, F. (2020). Edukasi Pemberdayaan Peran Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, *2*(2), 10-15.
- Yudiyanto, Y, E., & T, A. L. (2019). *Pengelolaan Sampah*. Lampung: Sai Wawai Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN REMAJA DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN MEDAN JOHOR

No Responden :

Tanggal Wawancara:

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tingkat Pendidikan :

Tempat Tanggal Lahir:

Alamat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah setiap pernyataan ini sesuai dengan pendapat anda.
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

RR= Ragu-ragu (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

1. Pertanyaan Penelitian Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah

1. Apa pengertian sampah yang kamu ketahui?

a. Sampah adalah sisa-sisa kegiatan manusia atau alam sehari-hari berupa bahan organik atau anorganik

b.Sampah merupakan kotoran

c. Sampah adalah sesuatu yang mudah membusuk

d. Tidak tahu

2. Menurut kamu mana yang termasuk dalam sampah organik?

a. Sampah plastik

b. Sampah sisa makanan

c. Sampah kertas

d. Sampah sisa dari rumah sakit

3. Sampah organik adalah. . .

a. Sampah yang dapat terurai tanpa campur tangan manusia

b. Sampah yang dapat terurai jika dibakar

c. Sampah yang tidak dapat terurai oleh makhluk hidup

d. Tidak Tahu

4. Cara pengolahan sampah organik yang tepat adalah dengan cara. . .

a. Di jadikan kompos

b. Dibakar

c. Ditimbun

d. Di Daur ulang

5. Dibawah ini yang bukan contoh Reuse (menggunakan kembali) adalah

a. Menggunakan botol plastik bekas untuk media tanam

b. menggunakan cup kopi plastik untuk tempat pensil

c. menggunakan kertas bekas sebagai coret-coretan

d. membawa botol minum dari rumah

6. Yang termasuk dampak negatif akibat sampah yaitu

a. Menyebabkan penyakit, mengganggu estetika, mencerminkan status sosial masyarakat yang rendah

b. Bahan briket

c. Bahan untuk pupuk organik

d. Bahan untuk biogas

7. Yang termasuk dampak positif akibat sampah yaitu

a. Menjadi bibit penyakit

b. Penyebab banjir

c. Mencemari lingkungan

d. Dapat menghasilkan uang jika diolah menjadi barang baru serta dapat digunakan lagi sehingga mengurangi pengeluaran

8. Sampah dari hasil peternakan seperti sisa – sisa makanan ternak dan kotoran hewan dapat digunakan untuk. . .

a. Bahan batubara

b. Briket

c. Pupuk Tanaman

d. Bahan untuk kendaraan bermotor

9. Tahapan penanganan sampah yang benar adalah

a. Pewadahan – Pengumpulan – Pengolahan – Pengangkutan

b. Pewadahan – Pengumpulan – Pengangkutan – Pengolahan

c. Pengolahan – Pengangkutan – Pengumpulan – Pewadahan

d. Pengangkutan – Pengumpulan – Pewadahan – Pengolahan

10. Membawa tas belanja dari rumah saat belanja agar tidak menggunakan kantong plastik merupakan contoh dari

a. Reuse (Menggunakan Kembali)

b. Reduce (Mengurangi)

c. Recycle (Mendaur Ulang)

d. Repair (Perbaikan)

2. Pertanyaan Penelitian Sikap tentang Pengelolaan Sampah

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak setuju
1	Seharusnya sampah dibuang setiap hari					
2	Setiap rumah diwajibkan memiliki tempat sampah sendiri					
3	Sebaiknya saat berbelanja membawa tas belanja dari rumah agar tidak memakai kantong plastik					

4	Sampah boleh dibakar di tempat yang jauh dari pemukiman					
5	Pengelolaan sampah bukan tanggung jawab pemerintah namun tanggung jawab kita semua					
6	Sebelum dibuang sebaiknya sampah di pilah terlebih dahulu					
7	Orang yang membuang sampah sembarangan perlu diberikan sanksi berupa hukuman dan denda					
8	Sampah seharusnya dibuang jika sudah berbau busuk dan keluar belatung					
9	Sampah dedaunan sebaiknya diolah menjadi kompos					
10	Sampah yang dibuang disungai akan menimbulkan dampak negatif yaitu banjir					

3. Pertanyaan Penelitian tentang Pengelolaan Sampah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda menyediakan tempat pembuangan sampah dirumah?		
2	Apakah anda memiliki tempat pembuangan sampah yang diletakkan di luar rumah?		
3	Apakah sampah yang telah anda kumpulkan dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara?		
4	Apakah sampah yang dikumpulkan dibuang setiap hari?		

5	Apakah anda memanfaatkan botol bekas untuk menjadi tempat penyimpanan?		
6	Apakah anda memanfaatkan sampah organik menjadi kompos?		
7	Apakah anda membawa tas belanja dari rumah saat berbelanja di pasar?		
8	Apakah sampah anda diangkut setiap hari oleh truk pengangkut sampah?		
9	Apakah tempat sampah yang anda miliki memiliki penutup?		
10	Apakah anda mengetahui pengelolaan sampah yang benar?		

Lampiran 2**Surat Permohonan Menjadi Responden**

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Kepada Yth,
Masyarakat di Kecamatan Medan Johor
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dengan ini, saya mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan :

Nama : Anastasya Khairiah

NIM : 0801184001

Bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Medan Johor**”. Untuk itu, saya mohon atas ketersediaan masyarakat di Kecamatan Medan Johor untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden.

Dengan demikian, atas ketersediaan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2022

Peneliti

Anastasya Khairiah

NIM : 0801184001

Lampiran 3

Surat Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian dengan judul

“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Medan Johor” yang dilakukan oleh Anastasya Khairiah, Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.

Medan, Juli 2022

Responden

(.....)

item5	Pearson Correlation	,208	,272	,208	,522**	1	,208	,193	,289	,032	1,000*	,674**
	Sig. (2-tailed)	,270	,146	,270	,003		,270	,307	,122	,866	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	1,000**	,036	,206	,308	,208	1	,327	,772**	,155	,208	,705**
	Sig. (2-tailed)	,000	,849	,274	,097	,270		,078	,000	,414	,270	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	,327	,315	-,017	-,005	,193	,327	1	,279	,255	,193	,458*
	Sig. (2-tailed)	,078	,090	,928	,978	,307	,078		,136	,174	,307	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	,772**	,177	,000	,095	,289	,772**	,279	1	,111	,289	,631**
	Sig. (2-tailed)	,000	,350	1,000	,617	,122	,000	,136		,558	,122	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	,155	,709**	,327	,313	,032	,155	,255	,111	1	,032	,486**
	Sig. (2-tailed)	,414	,000	,078	,092	,866	,414	,174	,558		,866	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	,208	,272	,208	,522**	1,000*	,208	,193	,289	,032	1	,674**
	Sig. (2-tailed)	,270	,146	,270	,003	,000	,270	,307	,122	,866		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skortotal	Pearson Correlation	,705**	,518**	,494**	,663**	,674**	,705**	,458*	,631**	,486**	,674**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,005	,000	,000	,000	,011	,000	,006	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SIKAP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	skor_total
item 1	Pearson Correlation	1	,423*	,046	,046	,188	,148	1,000*	,423*	,423*	,046	,572**
	Sig. (2-tailed)		,020	,811	,811	,319	,435	,000	,020	,020	,807	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 2	Pearson Correlation	,423*	1	,047	,047	,730**	,342	,423*	1,000*	1,000*	,380*	,775**
	Sig. (2-tailed)	,020		,804	,804	,000	,064	,020	,000	,000	,038	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 3	Pearson Correlation	,046	,047	1	1,000*	-,014	,381*	,046	,047	,047	,280	,590**
	Sig. (2-tailed)	,811	,804		,000	,941	,038	,811	,804	,804	,134	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 4	Pearson Correlation	,046	,047	1,000*	1	-,014	,381*	,046	,047	,047	,280	,590**
	Sig. (2-tailed)	,811	,804	,000		,941	,038	,811	,804	,804	,134	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 5	Pearson Correlation	,188	,730**	-,014	-,014	1	,203	,188	,730**	,730**	,300	,560**
	Sig. (2-tailed)	,319	,000	,941	,941		,282	,319	,000	,000	,107	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 6	Pearson Correlation	,148	,342	,381*	,381*	,203	1	,148	,342	,342	,129	,536**
	Sig. (2-tailed)	,435	,064	,038	,038	,282		,435	,064	,064	,498	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 7	Pearson Correlation	1,000*	,423*	,046	,046	,188	,148	1	,423*	,423*	,046	,572**
	Sig. (2-tailed)	,000	,020	,811	,811	,319	,435		,020	,020	,807	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 8	Pearson Correlation	,423*	1,000*	,047	,047	,730**	,342	,423*	1	1,000*	,380*	,775**
	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,804	,804	,000	,064	,020		,000	,038	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item 9	Pearson Correlation	,423*	1,000*	,047	,047	,730**	,342	,423*	1,000*	1	,380*	,775**

	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,804	,804	,000	,064	,020	,000		,038	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
lite m10	Pearson Correlation	,046	,380*	,280	,280	,300	,129	,046	,380*	,380*	1	,499**
	Sig. (2-tailed)	,807	,038	,134	,134	,107	,498	,807	,038	,038		,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor _total	Pearson Correlation	,572**	,775**	,590**	,590**	,560**	,536**	,572**	,775**	,775**	,499**	1
1	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,001	,001	,002	,001	,000	,000	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	10

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS PENGELOLAAN SAMPAH

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	10

Correlations

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	skortotal
item1 Pearson Correlation	1	,680**	,491**	,577**	,439*	,627**	,339	,439*	,653**	,327	,736**
Sig. (2-tailed)		,000	,006	,001	,015	,000	,067	,015	,000	,077	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item2 Pearson Correlation	,680**	1	,802**	,740**	,471**	,668**	,484**	,605**	,655**	,401*	,862**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,009	,000	,007	,000	,000	,028	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item3 Pearson Correlation	,491**	,802**	1	,665**	,396*	,732**	,536**	,530**	,612**	,473**	,826**
Sig. (2-tailed)	,006	,000		,000	,031	,000	,002	,003	,000	,008	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item4 Pearson Correlation	,577**	,740**	,665**	1	,457*	,665**	,591**	,729**	,426*	,413*	,831**
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,011	,000	,001	,000	,019	,023	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item5 Pearson Correlation	,439*	,471**	,396*	,457*	1	,396*	,312	,593**	,426*	,279	,631**
Sig. (2-tailed)	,015	,009	,031	,011		,031	,094	,001	,019	,136	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item6 Pearson Correlation	,627**	,668**	,732**	,665**	,396*	1	,397*	,665**	,612**	,741**	,862**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,031		,030	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item7 Pearson Correlation	,339	,484**	,536**	,591**	,312	,397*	1	,312	,196	,296	,591**
Sig. (2-tailed)	,067	,007	,002	,001	,094	,030		,094	,299	,113	,001

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item8 Pearson Correlation	,439*	,605**	,530**	,729**	,593**	,665**	,312	1	,572**	,548**		,794**
Sig. (2-tailed)	,015	,000	,003	,000	,001	,000	,094		,001	,002		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item9 Pearson Correlation	,653**	,655**	,612**	,426*	,426*	,612**	,196	,572**	1	,554**		,752**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,019	,019	,000	,299	,001		,001		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item10 Pearson Correlation	,327	,401*	,473**	,413*	,279	,741**	,296	,548**	,554**	1		,667**
Sig. (2-tailed)	,077	,028	,008	,023	,136	,000	,113	,002	,001			,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skortotal Pearson Correlation	,736**	,862**	,826**	,831**	,631**	,862**	,591**	,794**	,752**	,667**		1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Lampiran 5

KARAKTERISTIK RESPONDEN

UMUR

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	1,0	1,0	1,0
	11	4	4,2	4,2	5,2
	12	12	12,5	12,5	17,7
	13	12	12,5	12,5	30,2
	14	14	14,6	14,6	44,8
	15	9	9,4	9,4	54,2
	16	16	16,7	16,7	70,8
	17	13	13,5	13,5	84,4
	18	11	11,5	11,5	95,8
	19	4	4,2	4,2	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	53	55,2	55,2	55,2
	PEREMPUAN	43	44,8	44,8	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD (Sekolah Dasar)	17	17,7	17,7	17,7
	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	35	36,5	36,5	54,2
	SMA (Sekolah Menengah Atas)	40	41,7	41,7	95,8
	Perguruan Tinggi	4	4,2	4,2	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Lampiran 6
ANALISIS UNIVARIAT
PENGETAHUAN

Umur * PENGETAHUAN Crosstabulation

Count

		PENGETAHUAN		Total
		RENDAH	TINGGI	
Umur	10	0	1	1
	11	0	4	4
	12	2	10	12
	13	7	5	12
	14	3	11	14
	15	4	5	9
	16	7	9	16
	17	3	10	13
	18	3	8	11
	19	0	4	4
Total		29	67	96

SIKAP

Umur * SIKAP Crosstabulation

Count

		SIKAP		Total
		KURANG BAIK	BAIK	
Umur	10	1	0	1
	11	2	2	4
	12	3	9	12
	13	4	8	12
	14	0	14	14
	15	2	7	9
	16	1	15	16
	17	1	12	13
	18	1	10	11
	19	2	2	4
Total		17	79	96

PENGELOLAAN SAMPAH

Umur * PENGELOLAAN SAMPAH Crosstabulation

Count

		PENGELOLAAN SAMPAH		Total
		TIDAK MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
Umur	10	0	1	1
	11	1	3	4
	12	7	5	12
	13	7	5	12
	14	9	5	14
	15	8	1	9
	16	10	6	16
	17	8	5	13
	18	8	3	11
	19	3	1	4
Total		61	35	96

Lampiran 7

ANALISIS BIVARIAT

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH

Crosstab

			PENGELOLAAN SAMPAH		Total
			TIDAK MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
PENGETAHUAN	RENDAH	Count	24	5	29
		Expected Count	18,4	10,6	29,0
		% of Total	25,0%	5,2%	30,2%
	TINGGI	Count	37	30	67
		Expected Count	42,6	24,4	67,0
		% of Total	38,5%	31,3%	69,8%
Total	Count	61	35	96	
	Expected Count	61,0	35,0	96,0	
	% of Total	63,5%	36,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,624 ^a	1	,010		
Continuity Correction ^b	5,489	1	,019		
Likelihood Ratio	7,143	1	,008		
Fisher's Exact Test				,011	,008
Linear-by-Linear Association	6,555	1	,010		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,57.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PENGETAHUAN (RENDAH / TINGGI)	3,892	1,325	11,428
For cohort PENGELOLAAN SAMPAH = TIDAK MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	1,499	1,142	1,967
For cohort PENGELOLAAN SAMPAH = MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	,385	,166	,892
N of Valid Cases	96		

HUBUNGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH**Crosstab**

			PENGELOLAAN SAMPAH		Total
			TIDAK MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
SIKAP	KURANG BAIK	Count	6	11	17
		Expected Count	10,8	6,2	17,0
		% of Total	6,3%	11,5%	17,7%
	BAIK	Count	55	24	79
		Expected Count	50,2	28,8	79,0
		% of Total	57,3%	25,0%	82,3%
Total	Count	61	35	96	
	Expected Count	61,0	35,0	96,0	
	% of Total	63,5%	36,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)

Pearson Chi-Square	7,115 ^a	1	,008		
Continuity Correction ^b	5,711	1	,017		
Likelihood Ratio	6,860	1	,009		
Fisher's Exact Test				,012	,009
Linear-by-Linear Association	7,041	1	,008		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,20.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for SIKAP (KURANG BAIK / BAIK) For cohort PENGELOLAAN SAMPAH = TIDAK MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	,238	,079	,718
For cohort PENGELOLAAN SAMPAH = MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	,507	,262	,981
N of Valid Cases	96		

15	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	
17	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
18	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
19	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
20	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
21	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
22	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
23	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	
24	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	
25	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
26	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	
27	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
28	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
29	14	SMP (Sekolah	2	PEREMPUAN	2	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	

		Menengah Atas)															
46	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	
47	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
48	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
49	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
50	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	
51	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	
52	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4	
53	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	
54	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	
55	12	SD (Sekolah Dasar)	1	PEREMPUAN	2	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3	
56	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
57	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
58	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	
59	11	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	

PENGETAHUAN

60	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
61	12	SD (Sekolah Dasar)	1	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
62	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	
63	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
64	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
65	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
66	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
67	19	Perguruan Tinggi	4	PEREMPUAN	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	
68	19	Perguruan Tinggi	4	PEREMPUAN	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	
69	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	
70	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	
71	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4	
72	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	
73	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	
74	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3	
75	15	SMP (Sekolah	2	LAKI-LAKI	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	

		Menengah Pertama)															
76	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
77	12	SD (Sekolah Dasar)	1	PEREMPUAN	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	
78	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
79	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	
80	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	
81	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	
82	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	
83	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4	
84	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	
85	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	
86	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3	
87	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	
88	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	
89	11	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	
90	14	SMP (Sekolah	2	LAKI-LAKI	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	

		Menengah Pertama)															
91	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	
92	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	
93	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4	
94	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4	
95	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	
96	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	

15	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
16	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
17	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	27	
18	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	29	
19	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	33	
20	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
21	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	
22	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
23	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	
24	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	21	
25	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	2	1	2	2	2	4	1	1	2	1	18	
26	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	19	
27	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
28	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	
29	14	SMP (Sekolah	2	PEREMPUAN	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	21	

		Menengah Pertama)														
30	11	SD (Sekolah Dasar)	1	PEREMPUAN	2	2	1	2	2	2	4	1	1	2	1	18
31	12	SD (Sekolah Dasar)	1	PEREMPUAN	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	19
32	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	27
33	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	2	1	2	2	2	4	1	1	2	1	18
34	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	19
35	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
36	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
37	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
38	19	Perguruan Tinggi	4	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
39	19	Perguruan Tinggi	4	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
40	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	31
41	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	27
42	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
43	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
44	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
45	16	SMA (Sekolah	3	PEREMPUAN	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31

		Menengah Atas)															
46	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
47	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
48	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	2	1	2	2	2	4	1	1	2	1	18	
49	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	19	
50	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	
51	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
52	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	
53	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	2	3	3	3	4	1	2	4	4	4	30	
54	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	30	
55	12	SD (Sekolah Dasar)	1	PEREMPUAN	2	3	2	2	4	3	2	2	1	2	1	22	
56	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	26	
57	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	3	4	4	4	1	3	3	3	1	1	27	
58	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
59	11	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	29	

60	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
61	12	SD (Sekolah Dasar)	1	PEREMPUAN	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	33
62	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
63	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
64	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
65	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
66	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	21
67	19	Perguruan Tinggi	4	PEREMPUAN	2	2	1	2	2	2	4	1	1	2	1	18
68	19	Perguruan Tinggi	4	PEREMPUAN	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	19
69	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
70	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
71	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	21
72	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	2	1	2	2	2	4	1	1	2	1	18
73	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	19
74	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	27
75	15	SMP (Sekolah	2	LAKI-LAKI	1	2	1	2	2	2	4	1	1	2	1	18

		Menengah Pertama)															
76	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	19	
77	12	SD (Sekolah Dasar)	1	PEREMPUAN	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
78	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	
79	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
80	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	
81	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
82	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
83	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	29	
84	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
85	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	3	3	1	2	2	4	1	2	2	4	24	
86	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	
87	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
88	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
89	11	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	29	
90	14	SMP (Sekolah	2	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	

		Menengah Pertama)															
91	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
92	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37
93	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	2	1	2	3	3	4	1	1	2	1	20	
94	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
95	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	27	
96	14	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34	

PENGELOLAAN SAMPAH

No	Umur	Pendidikan	Kode Pendidikan	Jenis Kelamin	Kode Jenis Kelamin	PENGELOLAAN SAMPAH										Skor Total
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	12	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	12
2	12	SD (Sekolah Dasar)	1	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	19	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	15
5	11	SD (Sekolah Dasar)	1	LAKI-LAKI	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	15	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	16	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	18	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	13	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2	LAKI-LAKI	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	15
14	17	SMA (Sekolah Menengah Atas)	3	LAKI-LAKI	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19

Lampiran 9

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.2114/Un.11/KM.I/PP.00.9/07/2022

15 Juli 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kecamatan Medan Johor

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Anastasya Khairiah
NIM : 0801184001
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Medan, 20 Juli 1997
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jalan Karya Wisata Komplek Johor Indah Permai 1 blok 5 no 54
Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kecamatan Medan Johor, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Medan Johor

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juli 2022
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.
NIP. 198008062006041003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
 Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
 E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI RISET

NOMOR : 070/1400/Balitbang/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Nomor: B.2114/Un.11/KM.1/PP.00.07/2022. Tanggal: 15 Juli 2022. Hal: Izin Riset.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Pengantar Permohonan Riset Kepada :

Nama	: Anastasya Khairiah.
NIM	: 0801184001.
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat.
Lokasi	: Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan.
Judul	: "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Medan Johor".
Lamanya	: 1 (Satu) Bulan.
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
5. Surat rekomendasi Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
 Pada Tanggal : 25 Juli 2022

a.n. KEPALA BALITBANG KOTA MEDAN
 SEKRETARIS,



Dra. SITI MAHRANI HASIBUAN
 PEMBINA TK.I
 NIP. 19661208 198603 2 002

Tembusan :

1. Walikota Medan, (sebagai laporan).
2. Camat Medan Johor Kota Medan.
3. Lurah Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan.
4. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN JOHOR**

Alamat Kantor : Jl. Karya Cipta No. 16 Telp. 7864916 Medan Kode Pos 20143

Nomor : 070 / 2027
Hal : Selesai Izin Riset

Kepada Yth. :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan
Di tempat

Dengan Hormat,

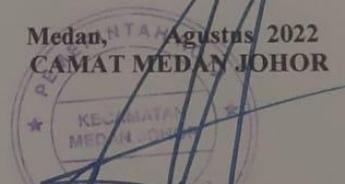
Sehubungan dengan surat Rekomendasi Riset dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan nomor : 070/1408/Balitbang/2022 tertanggal 25 Juli 2022 Perihal Surat Rekomendasi Riset di Kantor Camat Medan Johor kami atas nama :

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	Anastasya Khairiah	0801184001	Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini kami menerangkan bahwasanya mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan Izin Riset selama 1 (satu) Bulan di kantor Camat Medan Johor.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2022
CAMAT MEDAN JOHOR



CHANDRA DALIMUNTHE, SSTP, MSP
PEMBINA TK.
NIP. 19810816 200012 1 005

Lampiran 10
Dokumentasi



Foto bersama responden remaja umur 12 tahun dan umur 19 tahun



Foto responden pada saat melakukam pengisian kuesioner